

# **PERUBAHAN PERILAKU ANAK PEMULUNG**

**(Studi Kasus Anak Didik Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi Pontianak)**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

**Oleh:**

**Muhammad Makhribi  
NIM. 13250030**

**Pembimbing:**

**Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si  
NIP. 197703172006042001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-465/Un.02/DD/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN PERILAKU ANAK PEMULUNG ( STUDI KASUS ANAK DIDIK RUMAH BELAJAR KHATULISTIWA BERBAGI PONTIANAK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MAKHRIBI  
Nomor Induk Mahasiswa : 13250030  
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Mei 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19830519 200912 2 002

Penguji II

Abidah Muflihat, S.Th.I., M.Si  
NIP. 19770317 200604 2 001

Penguji III

Noorkamilah, S.Ag., M.Si  
NIP. 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 24 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Makhribi

NIM : 13250030

Judul Skripsi : Perubahan Perilaku Anak Pemulung (Studi Kasus Anak Didik Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi Pontianak)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing



Andayani, S.I.P, MSW  
NIP. 19721016 199903 2 008

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si  
NIP. 19770317 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Makhribi  
NIM : 13250030  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sepenuhnya, bahwa skripsi yang berjudul **Perubahan Perilaku Anak Pemulung** (Studi Kasus Anak Didik Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi Pontianak) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.


Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Yang menyatakan,



  
Muhammad Makhribi  
NIM. 13250030

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur dari hati yang terdalam penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat, anugerah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik walaupun masih jauh dari kata sempurna. Sholawat dan salam tak lupa penulis lantunkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk menjadi insan yang lebih baik lagi.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang yang sangat penulis sayangi yaitu:

Ayahanda H. Asdillah Rachmad, S.Pd., M.Si dan Ibunda Endang Rohati, yang selalu mendukung penulis baik materi, mental, dan spiritual, serta mengiringi tiap langkah ini dengan doa, sehingga penulis dapat merasakan cinta dan kasih sayang yang tulus dari kedua orang tua.

Saudara-saudaraku yang tercinta, Dr. Indah Listyaningrum, M.Si, Diah Atika Rachmah, S.Pd, M. Fadri Kurniawan, S.IP, Wiji Astuti SIP, M. Khofiyal Luthfi, dan Sri Wahyuni, yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan cintanya untuk penulis sehingga dapat merasakan betapa indahnya arti dari sebuah keluarga.

Almamaterku tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan rasa perjuangan yang tinggi dalam meraih cita-cita dan cinta.

Keluargaku Warga Asrama Mahasiswa Kalimantan Barat Rahadi Osman 1 Yogyakarta, yang telah menjadi tempat terindah dan teman terbaik bagi penulis dalam mencari ilmu serta mendewasakan diri di Kota Yogyakarta. Banyak kenangan dan cerita yang terukir indah disini, semua itu tidak akan pernah penulis lupakan hingga akhir nanti.

Keluarga besar Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi yang telah menunjukan kepada penulis bahwa rezeki, kasih sayang dan ilmu harus selalu dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Semoga kalian, para anak didik Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi dapat terus semangat, berusahan dan berdoa demi mewujudkan cita-cita.



## MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah: 153)

Bagaimanapun kondisimu sekarang, jangan pernah engkau menjauhkan diri dari agamamu dan jangan pernah engkau memalingkan wajahmu dari kebaktianmu kepada orangtua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Dengan segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa setia dan menyebarkan sunnah-sunnahnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini memuat tentang “Perubahan Perilaku Anak Pemulung Studi Kasus Anak Didik Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi Pontianak”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak.

Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak sekali terima kasih kepada:

1. Allah SWT.
2. Keluarga tercinta yang telah memberikan segala doa dan usahanya.
3. Andayani, S.I.P., MSW., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam membimbing skripsi dari awal sampai akhir.
5. Dr. Zainuddin, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi.
6. Anggia Anggraini, S.H, selaku Ketua Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi Pontianak.
7. Pengajar Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi Pontianak.



8. Anak didik Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi Pontianak.
9. Teman-teman Asrama Mahasiswa Kalimantan Barat Rahadi Osman 1 Yogyakarta yang telah menjadi keluarga sehidup senasib selama menempuh pendidikan di Kota Yogyakarta.
10. Teman-teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013 yang selalu memberikan warna dan rasa yang akan selalu diingat.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulis selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi keilmuan terutama dalam bidang kesejahteraan sosial serta pelayanan sosial kepada anak pemulung. Aamiin Ya Robbal ‘Alamiin.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Muhammad Makhrabi  
NIM. 13250030

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Perubahan Perilaku Anak Pemulung** (Studi Kasus Anak Didik Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi Pontianak).

Salah satu permasalahan anak adalah anak yang mengalami pengabaian dan eksploitasi anak. Kepelikan ekonomi keluarga membuat anak juga harus turut bekerja di jalanan sebagai pemulung dan pengemis. Lingkungan dan tuntutan pekerjaan membuat anak kesulitan untuk tumbuh dan berkembang secara normal. Terdapat sebuah komunitas bernama Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi yang memberikan pendidikan nonformal secara gratis dan berkelanjutan kepada anak-anak yang membutuhkan di kawasan Waduk Permai dan sekitarnya. Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi juga mendapatkan penghargaan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak sebagai salah satu dari tiga tempat percontohan di Kalimantan Barat dalam hal pemberdayaan perempuan dan anak. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengalaman perubahan perilaku yang dialami oleh anak didik sebelum dan sesudah bergabung ke dalam Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi, dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan metode kualitatif dan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*, sehingga didapat 2 informan utama.

Hasil dari penelitian ini adalah anak sebelum bergabung ke dalam Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi mempunyai kegiatan bekerja di jalanan sebagai pemulung dan pengemis. Pekerjaan tersebut dilakukan karena perintah dari orang tua sebagai wujud bakti anak dan atas dasar kepelikan ekonomi keluarga. Lingkungan sewaktu anak bekerja di jalanan turut mempengaruhi kepribadian anak menjadi negatif. Pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga juga tidak fokus, mengakibatkan rendahnya motivasi anak untuk bersekolah dan rendahnya kualitas pendidikan yang diterima anak. Melalui program pendidikan yang diselenggarakan oleh RBKB kepada para anak didiknya, membuat mereka memiliki motivasi bersekolah yang tinggi, dapat memperbaiki kualitas pendidikan yang mereka terima dan mengubah perilaku mereka sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitar.

Kata kunci: Perubahan Perilaku, Anak Pemulung.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metodologi Penelitian .....	23
H. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II PROFIL RUMAH BELAJAR KHATULISTIWA BERBAGI</b>	
A. Sejarah Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi.....	34
B. Letak Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi .....	36
C. Visi Dan Misi Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi .....	38
D. Struktur Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi .....	38
E. Tenaga Pengajar Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi.....	39
F. Strategi Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi Dalam Upaya Peningkatan	

Keberfungsian Sosial PMKS Anak.....	41
G. Jejaring Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi.....	46
H. Prestasi Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi.....	49
I. Karakteristik Anak Binaan Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi di Kawasan Waduk Permai .....	50
<b>BAB III PENGALAMAN PERUBAHAN PERILAKU ANAK PEMULUNG DI KAWASAN WADUK PERMAI SETELAH BERGABUNG DENGAN RUMAH BELAJAR KHATULISTIWA BERBAGI</b>	
A. Pengalaman Perubahan Perilaku Anak Pemulung.....	59
1. Informan F.....	60
2. Informan N .....	76
B. Faktor Perubahan Perilaku Anak Pemulung .....	85
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Denah Lokasi Rumah Belajar Khatulisitwa Berbagi..... 37



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak dalam konsep pembangunan merupakan aset berharga yang dimiliki negara, sumber potensi pembangunan dan generasi penerus estafet perwujudan cita-cita bangsa. Anak harus tumbuh dan berkembang secara normal, dilindungi dan diberdayakan, maka mereka memiliki peran penting dan strategis dalam upaya memajukan bangsa di masa mendatang.

Bukan suatu negara namanya jika tidak terdapat permasalahan yang menjadi fokus penanganan. Termasuklah permasalahan sosial, salah satunya tentang permasalahan anak. Permasalahan anak merupakan permasalahan yang besar di setiap negara. Hal itu didasari karena anak adalah generasi penerus keberlangsungan suatu negara. Jika dalam penanganannya tidak tepat, maka tidak menutup kemungkinan negara tersebut akan kekurangan sosok generasi penerus yang berkualitas dan bijaksana dalam tindakan.

Fase tumbuh kembang anak adalah waktu yang dialami oleh manusia sebelum menginjak remaja dan kemudian menjadi dewasa. Dilihat dari segi biologis, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam

kandungan.<sup>1</sup> Sedangkan berdasarkan Konvensi Hak-Hak Anak yang disetujui oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 20 November 1989 dan diratifikasi Indonesia pada tahun 1990, Bagian 1 Pasal 1, yang dimaksud anak adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal.<sup>2</sup>

Seiring berkembangnya zaman, permasalahan anak pun semakin beragam dan dipetakan menjadi tujuh kategori menurut Edi Suharto.<sup>3</sup> Salah satunya ialah anak yang mengalami pengabaian (*child neglect*) dan eksploitasi anak (*child exploitation*), seperti anak jalanan dan pekerja anak yang bekerja pada sektor industri formal yang berbahaya. Anak yang mengalami pengabaian dan eksploitasi juga dapat ditemukan di Indonesia. Anak-anak tersebut berprofesi sebagai pemulung dan pengemis di jalanan. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial (Pusdatin Kessos) jumlah anak jalanan di seluruh Indonesia pada tahun 2006 sebanyak 232.894 anak, tahun 2010 berjumlah 159.230 anak, tahun 2013 berjumlah 67.607 anak, dan pada tahun 2015 berjumlah 33.400 anak.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat 1.

<sup>2</sup> Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia*, (Jakarta, Kementerian Kesehatan, 2014), hlm. 2.

<sup>3</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 160.

<sup>4</sup> Jerry Junius Tula, Bebas Anjal Tahun 2017, <https://rehsos.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=1954>. Diakses 8 November 2016, pukul 23.50 WIB.

Fenomena maraknya anak pemulung dan pengemis di Indonesia adalah sebagai wujud tidak terpenuhinya sebagian besar hak-hak mereka sebagai anak, seperti yang tercantum di dalam Konvensi Hak-Hak Anak oleh PBB. Selain itu di dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 28 B Ayat 2 mengatakan bahwa : “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.<sup>5</sup> Hal itu juga diperjelas dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak BAB II Pasal 2 menyebutkan bahwa: “Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang yang baik dalam keluarga maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang secara wajar”.<sup>6</sup>

Anak pemulung dan pengemis merupakan bagian dari anak terlantar yang seharusnya menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 Ayat 1, berbunyi: “orang-orang miskin dan terlantar dipelihara oleh negara”.<sup>7</sup> Artinya pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pembinaan anak pemulung tersebut, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan pendidikan. Selain itu, untuk mendukung terwujudnya kesejahteraan bagi anak, pengadaan kesejahteraan anak juga merupakan kewajiban atas setiap masyarakat yang harus disadarkan kepada setiap

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 B Ayat 2 Tentang Hak Anak.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak BAB II Pasal 2.

<sup>7</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 Ayat 1.



anggota masyarakat.<sup>8</sup> Hal itu sejalan dengan rencana dari Kementerian Sosial Republik Indonesia, Khofifah Indar Parawansa mengatakan bahwa pada Desember 2017 Indonesia bebas anak jalanan.<sup>9</sup> Atas berbagai alasan itulah, masalah ini penting untuk ditangani.

Maraknya anak yang berprofesi sebagai pemulung dan pengemis di jalanan tentu saja disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya ialah disfungsi keluarga.<sup>10</sup> Dalam hal ini keluarga tidak berhasil menjalankan fungsi dan perannya secara maksimal dalam memberikan hak-hak anak. Dengan demikian, anak tidak tumbuh dan berkembang secara normal, terlantar, dan dewasa sebelum waktunya. Selain itu tingkat ekonomi keluarga yang rendah juga dapat mempengaruhi tumbuh dan kembang anak. Hak-hak anak seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan sangat minim untuk terpenuhi. Hal itu berakibat anak tidak betah saat bersama keluarga, mencari perlindungan dan kasih sayang di luar rumah, serta mengenyampingkan haknya untuk membantu orang tua mencari nafkah keluarga.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi Pontianak, jumlah anak pemulung, pengemis, dan buruh di Wilayah Kota Pontianak, Kecamatan Pontianak Selatan, Kelurahan Benua Melayu

---

<sup>8</sup> Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, (Bandung: Nuansa, 2006), hlm. 7.

<sup>9</sup> Sandro Gatra, Mensos Kembali Deklarasikan Indonesia Bebas Anak Jalanan 2017, <http://nasional.kompas.com/read/2016/11/27/09421611/mensos.kembali.deklarasikan.indonesia.bebas.anak.jalanan.2017>. Diakses 16 Desember 2016, pukul 10.30 WIB.

<sup>10</sup> Buya Soraya, Inilah Faktor penyebab Menjamurnya Gelandangan Dan Pengemis, <http://www.dnaberita.com/berita-1004-inilah-faktor-penyebab-menjamurnya-gelandangan-dan-pengemis.html>. Diakses 14 Mei 2016, pukul 14.00 WIB.

Darat pada tahun 2016 berjumlah 134 anak.<sup>11</sup> Data tersebut terdiri dari usia 4-6 tahun berjumlah 15 anak, usia 7-10 tahun berjumlah 52 anak, usia 11-16 tahun berjumlah 65 anak dan usia 17-18 tahun berjumlah 2 anak.

Di kelurahan tersebut, lebih tepatnya di kawasan Waduk Permai terdapat sebidang tanah yang menjadi permukiman kumuh. Pada kawasan tersebut banyak ditemui keluarga yang memiliki tingkat perekonomian yang rendah dan kurangnya kualitas pendidikan yang diperoleh anak. Anak-anak yang bernasib kurang beruntung tersebut, sebagian juga ada yang terpaksa bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya. Dengan kata lain, mereka menjadi anak jalanan dan sulit bagi orang tua untuk mengontrol kegiatan anaknya saat berada di luar rumah.

Sangat beragam pola perilaku yang dilakukan oleh anak jalanan, bisa berupa turun ke jalan karena depresi ketika berada di rumah akibat konflik orang tua, bisa juga anak turun ke jalan hanya untuk bekerja dan kembali lagi ke lingkungan keluarga atau anak turun ke jalan untuk bekerja sembari berkumpul dengan teman-temannya. Hal yang dilakukannya pun bisa perbuatan baik atau buruk, seperti merokok, berkelahi, membuat kerusuhan dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Pada umumnya, anak-anak di kawasan Waduk Permai bersekolah, tetapi banyak ditemukan kendala-kendala yang mereka hadapi dalam

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan ketua Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi pada 14 Februari 2017.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ketua Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi pada 19 Januari 2017.

prosesnya, seperti kurangnya motivasi untuk bersekolah. Hal itu dibuktikan dengan adanya beberapa anak yang jarang masuk sekolah, tidak naik kelas dan ada beberapa anak yang juga ikut bekerja penuh waktu. Selain itu kurangnya pengawasan dari orang tua juga berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak menjadi negatif, mengingat banyak dari orang tua mereka bekerja penuh waktu untuk mencari nafkah, serta ada juga anak yang tidak memiliki orang tua.<sup>13</sup>

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, berdirilah sebuah komunitas peduli anak yang melihat dan memahami kebutuhan anak-anak kurang beruntung di kawasan Waduk Permai dan sekitarnya. Komunitas ini bernama Khatulistiwa Berbagi atau biasa juga disebut dengan Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi yang lahir pada tanggal 8 Desember 2013. Rumah belajar ini digerakan oleh sepuluh pemuda pemudi Kota Pontianak yang fokus dan cinta terhadap dunia pendidikan Indonesia terkhusus pada Bumi Khatulistiwa Kalimantan Barat.

Rumah belajar ini berdiri untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang anak-anak peroleh di sekolah, menutupi tidak meratanya pemenuhan kebutuhan pendidikan mereka, serta mengajarkan sopan santun atau tata karma yang mungkin tidak mereka dapatkan di sekolah.<sup>14</sup> Hingga tahun 2017 jumlah anak didik di komunitas Khatulistiwa Berbagi mencapai 114 anak,

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ketua Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi pada 8 November 2016.

<sup>14</sup> Jely Agri Famela, Khatulistiwa Berbagi Membangun Kelas Yang Ceria Untuk Anak, <http://www.arah.com/article/14615/khatulistiwa-berbagi-membangun-kelas-yang-ceria-untuk-anak.html>. Diakses 21 Juni 2016, pukul 16.30 WIB.

85% diantaranya adalah anak-anak dari kawasan Waduk Permai dan sisanya adalah anak-anak yang berada sekitarnya.<sup>15</sup>

Rumah belajar ini telah melakukan banyak kegiatan yang bertemakan pendidikan dan sudah mulai dikenal di Kota Pontianak. Melalui program pendidikan yang dibagi menjadi tiga kelas yaitu, kelas pendidikan, kelas religi dan kelas inspirasi, anak-anak yang bernasib kurang beruntung itu dibina dan dididik secara berkelanjutan. Hal itu bertujuan untuk memberikan pendidikan tambahan, penyamarataan pendidikan kepada anak-anak yang memiliki nasib kurang beruntung dan juga membentuk kepribadian anak sejak dini.

Prestasi yang rumah belajar torehkan pun beragam, mulai dari mendapatkan penghargaan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak sebagai salah satu dari tiga tempat percontohan di Kalimantan Barat dalam hal pemberdayaan perempuan dan anak. Selanjutnya ketua dari rumah belajar yaitu Anggia Anggraini terpilih sebagai salah satu inspirator pemberdayaan perempuan dan anak yang akan memberikan motivasi dan pengalamannya ke beberapa provinsi di Indonesia oleh Kementerian Perempuan dan Anak. Selain itu terdapat salah seorang anak didik rumah belajar yang telah mencapai perguruan tinggi berkat advokasi yang dilakukan oleh para pengurus rumah belajar.<sup>16</sup> Semua prestasi tersebut bertujuan untuk

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ketua Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi pada 9 November 2016.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan ketua Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi pada 19 November 2016.

mewujudkan kualitas pendidikan yang mumpuni bagi seluruh anak-anak di Kota Pontianak serta memotivasi anak agar mampu menjadi lebih mandiri dalam menjalankan peran dan fungsinya.

Rumah belajar ini juga bergerak dalam memperluas jaringan untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Seperti bekerjasama dengan Lembaga Bahasa Inggris British 5, penandatanganan *MoU* bersama AISEC Universitas Tanjungpura, bekerjasama dengan yayasan mundzalan, menjadi binaan Kejaksaan Tinggi Kalimantan Barat dan Adhyaksa Dharmakarini Wilayah Kalimantan Barat.<sup>17</sup>

Untuk itu, penelitian ini dilakukan di Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi atas dasar upaya pengembangan sumber daya manusia dan komunitas dalam pelayanan sosial terhadap anak jalanan (pemulung). Penelitian ini akan menjelaskan lebih jauh seperti apa pengalaman perubahan perilaku anak pemulung setelah ia bergabung dengan rumah belajar Khatulistiwa Berbagi. Selanjutnya faktor apa saja yang berperan dalam perubahan perilaku mereka. Melalui penelitian skripsi yang berjudul *Perubahan Perilaku Anak Pemulung (Studi Kasus Anak Didik Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi Pontianak)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, pada 19 November 2016.

1. Bagaimana pengalaman perubahan perilaku anak pemulung di kawasan Waduk Permai setelah bergabung dengan rumah belajar Khatulistiwa Berbagi?
2. Faktor apa saja yang berperan dalam perubahan perilaku anak pemulung setelah bergabung dengan rumah belajar Khatulistiwa Berbagi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang timbul di atas, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pengalaman perubahan perilaku anak pemulung setelah bergabung di rumah belajar Khatulistiwa Berbagi.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang berperan dalam perubahan perilaku anak pemulung setelah bergabung dengan komunitas Khatulistiwa Berbagi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang pelayanan sosial yang diberikan oleh komunitas/rumah belajar kepada anak pemulung.
- b. Untuk pengembangan keilmuan di bidang pelayanan sosial terhadap anak pemulung.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat yang di dapat oleh rumah belajar antara lain:

- a. Rumah belajar menjadi tahu dan memahami bagaimana pengalaman perubahan perilaku dan faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan perilaku anak pemulung setelah bergabung dengan rumah belajar Khatulistiwa Berbagi.
- b. Rumah belajar dapat mengevaluasi program yang diberikan kepada anak agar dapat ditingkatkan demi terwujudnya kesejahteraan bagi anak pemulung.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, telah dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu, sebagai berikut:

1. Skripsi Danang Triatmojo di Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Tegal Kopen Banguntapan Bantul Yogyakarta*". Hasil dari penelitian ini adalah keadaan sosial di kampung Tegal Kopen meliputi; *pertama* perilaku, seperti berjudi dan mabuk, *kedua* pola keagamaan yang kurang agamis, dan *ketiga* interaksi sosial, yang awalnya acuh tak acuh, karena meresahkan keadaan, akhirnya bersatu dan melakukan tindakan tegas dengan melaporkan ke pihak berwajib. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi perubahan

perilaku, yakni kesadaran individu bahwa tindakan tersebut salah, warga melakukan pendekatan dan himbauan, selain itu tindakan tegas berupa laporan ke POLRI dan dilanjutkan tindakan kepolisian. Setelah tindakan tegas dari kepolisian, tidak ada lagi perilaku masyarakat yang berjudi dan mabuk di kampung Tegal Kopen.<sup>18</sup>

2. Penelitian Sri Wahyuni di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang yang berjudul "*Perilaku Anak Jalanan Dalam Penggunaan Narkoba*". Hasil dari penelitian ini adalah kebiasaan anak jalanan mengenal dan menggunakan narkoba diawali dari proses coba-coba dan ajakan teman dimulai sejak dirinya turun ke jalan menjadi anak jalanan. Selain itu hampir setiap hari, anak-anak jalanan menggunakan narkoba bersama teman-temannya. Jenis narkoba yang digunakan adalah campuran seperti pil DS, koceng, Dobel L, Trek, Lek, Autan plus kopi, Palang, Ganja, Elo, SS, Korak, nipam, magadon, trihex, iesotan, kasandra, dan extasi yang diperoleh dari apotik atau orang yang dikenalnya. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi anak jalanan menggunakan narkoba adalah rasa penasaran, kondisi lingkungan dan ajakan teman-temannya, serta narkoba oplosan mudah didapatkan dan harganya murah.<sup>19</sup>
3. Penelitian Indah Listyaningrum di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPKM) Universitas Tanjungpura yang berjudul

---

<sup>18</sup> Danang Triatmojo, *Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Tegal Kopen Banguntapan Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

<sup>19</sup> Sri Wahyuni, *Perilaku Anak Jalanan Dalam Penggunaan Narkoba*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang, 2009).



*“Peran Komunitas Dalam Upaya Keberfungsian Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Anak, Studi Kasus Pada Komunitas Khatulistiwa Berbagi, Wilayah Waduk Permai Kecamatan Pontianak Selatan”*. Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan Komunitas Khatulistiwa Berbagi (KKB) sangat berperan dalam upaya meningkatkan keberfungsian sosial PMKS anak di kawasan permukiman kumuh Waduk Permai. Berfokus pada pemenuhan hak dasar anak terkait kebutuhan akan pendidikan, KKB menjalankan berbagai variasi kelas dan metode pembelajaran, baik *indor* maupun *outdor*. Selain itu KKB juga berupaya untuk mengembangkan minat/bakat serta prestasi anak lewat berbagai kegiatan yang mereka ikuti, dan membuka diri untuk bekerjasama dengan berbagai pihak untuk keberlanjutan KKB demi mencapai visi dan misinya.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, yang membedakan penelitian sebelumnya dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah perbedaan fokus penelitian, waktu penelitian, dan kajian teori yang disajikan untuk menjawab rumusan masalah. Kajian penelitian penulis berfokus pada pengalaman perubahan perilaku anak pemulung, serta faktor yang berperan dalam perubahan perilaku mereka.

---

<sup>20</sup> Indah Listyaningrum, *Peran Komunitas Dalam Upaya Keberfungsian Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Anak Studi Kasus Pada Komunitas Khatulistiwa Berbagi Wilayah Waduk Permai Kecamatan Pontianak Selatan*, (Pontianak: LPPKM Universitas Tanjungpura, 2016).

## F. Kerangka Teori

### 1. Anak Jalanan

Fenomena anak jalanan adalah respon dari belum maksimalnya pelayanan dan perlindungan hak-hak anak yang seharusnya mereka terima. Anak jalanan merupakan sebutan bagi anak yang menghabiskan sebagian besar waktu atau seluruh waktu mereka di jalanan dengan alasan atau tujuan tertentu. Menurut Bagong Suyanto, anak jalanan adalah anak-anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras dan bahkan sangat tidak bersahabat.<sup>21</sup>

Anak jalanan adalah sebuah penamaan atau konsep yang melekat pada anak yang menghabiskan banyak waktunya di jalanan atas alasan tertentu, seperti hidup di jalanan atau bekerja di jalanan. Yang termasuk anak jalanan ialah anak yang bekerja sebagai pengemis, pemulung, gelandangan, penjual koran, pengasong, tukang semir, dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengelompokannya, anak jalanan dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. *Children on the street*, adalah anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi (sebagai pekerja anak) di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka di jalan diberikan kepada orang tuanya. Fungsi anak jalanan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau

---

<sup>21</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2003), 185.

<sup>22</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 184.

tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya.

- b. *Children of the street*, adalah anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa diantaranya masih memiliki hubungan dengan orang tuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena sebab (biasanya kekerasan) lari atau pergi dari rumahnya.
- c. *Children from families of the street*, adalah anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Walaupun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat yang lain dengan segala resikonya.<sup>23</sup>

Adapun kriteria anak jalanan berdasarkan pengelompokannya, antara lain:<sup>24</sup>

a. Anak jalanan yang hidup di jalanan

- 1) Putus hubungan atau lama tidak bertemu dengan orang tuanya minimal 1 tahun yang lalu.
- 2) Berada di jalanan seharian untuk bekerja dan menggelandang.
- 3) Bertempat tinggal di jalanan atau tidur di sembarang tempat seperti di emperan toko, kolong jembatan, taman, terminal, stasiun, dll.
- 4) Tidak bersekolah lagi.

b. Anak jalanan yang bekerja di jalanan

- 1) Berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya, yakni pulang setiap hari, sehari sekali, seminggu sekali, sebulan sekali dan seterusnya.
- 2) Berada di jalanan 8-12 jam untuk bekerja, sebagian mencapai 16 jam.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 186-187.

<sup>24</sup> Adventus Daniel Hamonangan, *Fenomena Komunikasi Anak Jalanan Di Pasar 45 Kota Manado*, (Manado: Jurnal Acta Diurna, Universitas Sam Ratulangi, 2013), hlm. 5.

- 3) Bertempat tinggal dengan cara mengontrak kamar, dengan orang tua/saudaranya, atau di tempat kerjanya.
  - 4) Tidak bersekolah lagi.
  - 5) Pekerjaan: penjual koran, pedagang asongan, pemulung, pengemis, dll.
- c. Anak yang rentan menjadi anak jalanan
- 1) Setiap hari bertemu dengan keluarganya (teratur).
  - 2) 4-5 jam kerja di jalanan.
  - 3) Masih bersekolah.
  - 4) Pekerjaan: penjual koran, pemulung, pengemis, penyemir, dll.
  - 5) Rata-rata berusia di bawah 14 tahun.

Anak jalanan menghabiskan banyak waktu di jalanan. Hal itu akan berpengaruh terhadap ciri-ciri fisik dan psikis yang ia alami. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Ciri-ciri fisik antara lain, warna kulit kusam, lusuh, rambut kemerah-merahan, kebanyakan berbadan kurus, pakaian tidak terurus, diri kurang terawat.
- b. Ciri-ciri psikis antara lain, mobilitas tinggi, acuh tak acuh, penuh curiga, sangat sensitif, berwatak keras, kreatif, semangat hidup tinggi, berani menanggung resiko, mandiri.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi anak untuk turun ke jalan, antara lain:

---

<sup>25</sup> Depsos, *Intervensi Psikososial*, (Jakarta: Direktorat Kesejahteraan Untuk Keluarga Dan Lanjut Usia, 2001), hlm. 23-24.

- a. Tingkat Makro (*Immadiate Cause*), yaitu faktor yang berhubungan dengan keluarga. Pada tingkat ini diidentifikasi lari dari keluarga, kurang kasih sayang orang tua (*broken home*), disuruh bekerja baik yang masih sekolah maupun yang sudah putus sekolah (*eksploitasi*), diajak teman-temannya dan lain sebagainya.
- b. Tingkat Meso (*Underlying Cause*), yaitu faktor lingkungan (masyarakat) sekitar.
- c. Tingkat Mikro (*Basic Cause*), yaitu berhubungan dengan sektor informal misalnya ekonomi. Sektor ini menjadi pertimbangan mereka yang tidak selalu membutuhkan modal atau keterampilan yang besar. Mereka mempunyai latar belakang yang berbeda sebelum terjun dan bekerja di jalanan, sehingga sering mendapat julukan anak seribu masalah.<sup>26</sup>

Kehidupan anak jalanan terbilang keras, mereka dituntut untuk selalu mandiri dalam segala hal. Mereka juga cenderung dikucilkan oleh masyarakat, menjadi objek pemerasan berbagai pihak (sesama teman, preman, dan oknum aparat), menjadi sasaran eksploitasi, korban perkosaan, dan segala bentuk penindasan lainnya.<sup>27</sup>

Semakin lama pengalaman turun ke jalan yang dimiliki anak maka akan semakin banyak mereka menuntut kebebasan. Semakin banyak anak menuntut kebebasan dari norma masyarakat, maka akan semakin sulit anak untuk diajak kembali menjadi anggota masyarakat yang normatif.<sup>28</sup> Kondisi tersebut terjadi lantaran suatu perilaku sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan anak. Hal itu juga tidak berdampak buruh baginya, yang membuat perilaku tersebut langgeng dilakukan.

---

<sup>26</sup> Cucuk Radosha, Edt., *Jejak Kaki Kecil Di Jalanan: Muhsin Kalida dan Bambang Sukamto*, (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012), hlm. 5-6.

<sup>27</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 198-199.

<sup>28</sup> Cucuk Radosha, Edt., *Jejak Kaki Kecil Di Jalanan: Muhsin Kalida dan Bambang Sukamto*, (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012), hlm. 12.

## 2. Perilaku

Perilaku adalah sebagai respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).<sup>29</sup> Sedangkan perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika.<sup>30</sup> Perilaku manusia terwujud atas dorongan yang ada dalam diri manusia, sedangkan dorongan adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada pada manusia. Dengan kata lain, perilaku manusia adalah hasil dari interaksi manusia dengan makhluk disekitarnya atas dorongan yang diterimanya dan terwujud dalam bentuk pengalaman, pengetahuan, sikap dan tindakan.

Dalam teori *Stimulus Organisme Respons* (SOR), dijelaskan bahwa perilaku manusia terjadi berdasarkan proses pemberian sebuah stimulus yang nantinya akan di organisme oleh manusia sehingga akan melahirkan sebuah respon.<sup>31</sup>

### a. Jenis Respon

Dalam teori *Stimulus Organisme Respons* (SOR), terdapat dua jenis respon dalam perilaku manusia, yaitu:

---

<sup>29</sup> Ahmad Kholid, *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 17.

<sup>30</sup> Trubus Rahardiansah, *Perilaku Manusia dalam Perspektif Struktural, Sosial dan Kultural*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2013), hlm. 58.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

- 1) *Respondent respons* atau *reflexive*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu yang relatif tetap.
- 2) *Operant respons* atau instrumental respon, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsangan yang lain.<sup>32</sup>

#### b. Bentuk Perilaku

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku manusia dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Perilaku tertutup (*covert behaviour*), yakni respon seseorang terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati oleh orang lain secara jelas. Seperti perhatian, persepsi, pengetahuan, dan sikap.
- 2) Perilaku terbuka (*overt behaviour*), yakni respon seseorang terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan, atau praktik yang dapat diamati oleh orang lain secara jelas.<sup>33</sup>

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa meskipun stimulusnya sama, bentuk perilaku yang dikeluarkan dari setiap orang bisa saja berbeda.

#### c. Mekanisme Pembentukan Perilaku

Aliran behavioristik memandang bahwa pola-pola perilaku dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan (*reinforcement*) dengan mengkondisikan atau menciptakan stimulus-

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

<sup>33</sup> Ahmad Kholid, *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 18.

stimulus (rangsangan) tertentu dalam lingkungan.<sup>34</sup> Adapun penjelasan mekanisme pembentukan perilaku antara lain:

S = stimulus (rangsangan)

O = organisme (individu/manusia)

R = respons (perilaku)

W = lingkungan

Maka mekanisme terjadi dan berlangsungnya pembentukan perilaku sebagai berikut:  $W > S > O > R > W$ .<sup>35</sup>

#### d. Prosedur Pembentukan Perilaku

Menurut Ahmad Kholid, prosedur pembentukan perilaku dalam *operant conditioning* adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan indentifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat berupa hadiah-hadiah bagi perilaku yang akan dibentuk.
- 2) Melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki.
- 3) Dengan menggunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan-tujuan sementara, mengidentifikasi penguat atau hadiah untuk masing-masing komponen tersebut.
- 4) Melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang telah tersusun.<sup>36</sup>

#### e. Dasar-Dasar Perubahan Perilaku

Menurut Ahmad Kholid, dasar-dasar perubahan perilaku manusia ditentukan oleh tiga bagian, yaitu:

- 1) Pengetahuan, adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

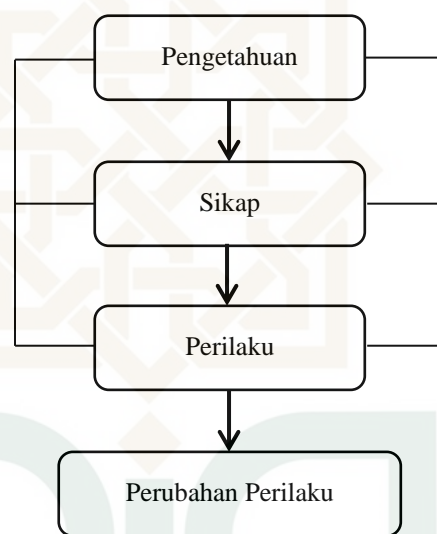
<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 22.



- 2) Sikap, merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu, bentuk reaksinya dengan positif dan negatif. Meliputi rasa suka dan tidak suka, mendekati dan menghindari situasi, benda, orang, kelompok, dan kebijaksanaan sosial.
- 3) Perilaku, merupakan hasil hubungan antara perangsangan (stimulus) dan respons. Perilaku dibagi dalam tiga domain yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.<sup>37</sup>

**Gambar 1.1**  
**Alur Perubahan Perilaku**



Sumber: Ahmad Kholid, *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012, hlm. 24.

#### f. Faktor Perubahan Perilaku

Perilaku manusia tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang saat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungan antara satu perbuatan dengan perbuatan lainnya. Pembentukan atau perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 23-24.

- 1) Faktor personal, terdiri dari dua yaitu biologis dan sosiopsikologis. Biologis menekankan pada pengaruh struktur biologis terhadap perilaku manusia, dapat berupa instink atau motif biologis. Sedangkan sosiopsikologis menekankan pembentukan karakter seseorang dipengaruhi tiga komponen, yaitu komponen afektif (emosional), kognitif (intelektual) dan konatif (kebiasaan).
- 2) Faktor situasional, terdiri dari tiga yaitu lingkungan, tata ruang, sosial.<sup>38</sup>

Ahmad Kholid menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Termasuk di dalamnya adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai.<sup>39</sup>

- a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tingkatan pengetahuan seseorang secara rinci terdiri dari enam tingkatan yaitu:

1. Tahu (*Know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari.

---

<sup>38</sup> Trubus Rahardiansah, *Perilaku Manusia dalam Perspektif Struktural, Sosial dan Kultural*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2013), hlm. 61-70.

<sup>39</sup> Ahmad Kholid, *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 23.

2. Memahami (*Comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar.
3. Aplikasi (*Application*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
4. Analisis (*Analysis*), diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.
5. Sintesis (*Synthesis*), diartikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
6. Evaluasi (*Evaluation*), diartikan sebagai pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.<sup>40</sup>

b) Sikap

Sikap adalah merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu, bentuk reaksinya dengan positif dan negatif. Meliputi rasa suka dan tidak suka, mendekati dan menghindari situasi, benda, orang, kelompok, dan kebijaksanaan sosial.<sup>41</sup>

c) Kepercayaan

Kepercayaan sering atau biasanya diperoleh dari orang tua, kakek ataupun nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

d) Keyakinan

Suatu hal yang dianggap benar dan dianut sebagai aturan yang dilakukan oleh masyarakat.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 25-26.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

e) Nilai-Nilai

Dalam suatu masyarakat akan selalu berlaku nilai-nilai yang menjadi pegangan sikap orang dalam menjalankan hidup bermasyarakat.

2) Faktor Pendukung (*Enabling factors*)

Faktor pendukung adalah ketersediaan sumber-sumber dan fasilitas yang memadai. Sumber-sumber dan fasilitas tersebut sebagian harus digali dan dikembangkan dari masyarakat itu sendiri. Faktor pendukung ada dua macam, yaitu: fasilitas fisik dan fasilitas umum.<sup>42</sup>

3) Faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*)

Faktor sikap atau perilaku yang dilakukan oleh tokoh masyarakat, tokoh agama.<sup>43</sup>

Apabila pembentukan atau perubahan perilaku melalui proses seperti diatas, didasari oleh pengetahuan dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat lenggeng.

## G. Metodologi Penelitian

Dalam menulis sebuah karya ilmiah dibutuhkan strategi atau cara untuk membuat suatu tulisan itu bernilai ilmiah dan dapat dibuktikan keabsahannya. Strategi atau cara yang dimaksud ialah metodologi penelitian.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 25.

Metodologi penelitian bertujuan untuk menentukan data valid, akurat dan signifikan dengan permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan permasalahan yang diteliti.<sup>44</sup> Adapun metodologi penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>45</sup>

Sifat dalam penelitian adalah deskriptif analisis. Deskriptif analisis ialah penelitian yang dilakukan untuk menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi data secara kualitatif.<sup>46</sup> Peneliti melakukan analisa dari semua data yang di dapat dari Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagai, kemudian menampilkan data yang di dapat secara deskriptif berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagai.

---

<sup>44</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 144.

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

<sup>46</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm. 63

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi di kawasan permukiman kumuh Waduk Permai, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Untuk mempermudah melakukan proses penelitian, maka dipetakan menjadi dua hal, yaitu subjek dan objek. Adapun subjek dan objek penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang akan diakses oleh peneliti guna mendapatkan informasi-informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah:

- 1) Anak pemulung yang menjadi anak didik rumah belajar Khatulistiwa Berbagi.
- 2) Pengurus rumah belajar Khatulistiwa Berbagi.
- 3) Keluarga dari anak pemulung yang menjadi anak didik rumah belajar Khatulistiwa Berbagi.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dapat didefinisikan sebagai tipe penarikan sampel nonprobabilitas yang mana unit yang hendak diamati atau diteliti dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dalam hal unit yang dianggap paling

bermanfaat dan representatif.<sup>47</sup> Berdasarkan teknik ini, sampel dipilih berdasarkan karakteristik atau kualitas tertentu, dan mengabaikan mereka yang tidak memenuhi kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria untuk menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

- 1) Minimal telah 1 tahun menjadi anak didik rumah belajar Khatulistiwa Berbagi.
- 2) Anak berusia 7-17 tahun.
- 3) Pernah bekerja sebagai pemulung atau pengemis dengan intensitas waktu bekerja kurang dari 4 jam.
- 4) Masih bekerja atau sudah tidak bekerja sebagai pemulung atau pengemis.
- 5) Sedang dalam proses meningkatkan kualitas pendidikannya.

Jumlah keseluruhan anak didik rumah belajar yang aktif hingga sekarang berjumlah 74 anak. Jumlah tersebut terdiri dari anak yang berasal dari waduk permai dan 25% diantaranya atau sekitar 19 anak berasal dari sekitar waduk permai, seperti Jl. media. Sehingga hanya terdapat 55 anak yang dapat dipilih menjadi informan utama. Dari jumlah keseluruhan anak didik rumah belajar yang berasal dari waduk permai, 2 anak diantaranya terpilih menjadi informan utama dalam penelitian skripsi ini. Pemilihan informan utama mengacu kepada kriteria sampel penelitian.

---

<sup>47</sup> Morissan, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 117.

Untuk memperkuat data yang diperoleh, maka diperlukan informan pendukung sebagai salah satu sumber data. Informan pendukung terdiri dari 3 orang pengurus rumah belajar Khatulistiwa Berbagi, dan keluarga dari informan utama, yaitu ayah, ibu, dan kakak. Sehingga semua informan dalam penelitian skripsi ini berjumlah 8 orang.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah pengalaman perubahan perilaku dan faktor yang mempengaruhi perubahan perilakunya. Pengamatan dan penggalian data pengalaman perubahan perilaku anak pemulung dimulai dari sebelum dia tergabung ke dalam rumah belajar hingga sekarang. Seperti apa perubahan perilaku yang ditimbulkan setelah dia tergabung dan mendapatkan berbagai program dari rumah belajar.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif, melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap subjek dan objek, maka peneliti dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pengamat atau biasa disebut dengan pemeranserta sebagai pengamat.



Peranan peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.<sup>48</sup> Peneliti menjadi anggota pura-pura dalam kelompok informan, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Itu ditujukan agar peneliti dapat lebih leluasa dalam memperoleh data dari informan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap proses belajar informan utama di sekolah, di rumah belajar, dan di rumah. Selanjutnya pengamatan terhadap perilaku dan hubungan informan utama dengan orang tua/keluarga, dengan teman sebaya, dan dengan pengajar rumah belajar. Serta pengamatan informan utama saat memulung di jalanan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara, data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, artinya pedoman wawancara hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 127.

<sup>49</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 58.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang diteliti.<sup>50</sup> Dokumen yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah buku lembar kerja siswa dan dokumen data anak di rumah belajar Khatulistiwa Berbagi.

## 5. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Lexy J. Moleong yaitu:

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. data yang disajikan berupa tulisan bukan angka dan mendeskripsikan apa yang terjadi sebenarnya sesuai masalah yang menjadi fokus penelitian.<sup>51</sup>

Merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss dalam buku mereka *The Discovery of Grounded Research*, teknik analisis data yang digunakan adalah metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) yaitu sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 232.

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 248.

a. Reduksi Data

Langkah pertama identifikasi satuan (unit) yaitu mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh, selanjutnya memberikan kode pada setiap satuan agar dapat ditelusuri data/satuannya.

b. Kategorisasi

Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.

c. Sintesisasi

Mensintesiskan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lainnya. Kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

d. Menyusun Hipotesis Kerja

Dibagian terakhir dari analisis data yaitu menarik hipotesis kerja. Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposional dan terkait, serta sekaligus menjawab pertanyaan penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan langkah yang ditempuh peneliti untuk menyelaraskan data relevan yang telah diperoleh dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 288.

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang wajib dilaksanakan, agar sesuatu yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada.<sup>53</sup>

Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam triangulasi data adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku informan utama disetiap kegiatan rumah belajar Khatulistiwa Berbagi, selanjutnya pengamatan terhadap hubungan informan utama dengan keluarga, teman, dan pengajar rumah belajar. Serta pengamatan saat informan utama memulung di jalanan. Kemudian hasil dari pengamatan tersebut peneliti bandingkan dengan hasil wawancara terhadap informan utama dan informan pendukung/sistem sumber lainnya.

- b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai informan utama, kemudian peneliti mewawancarai keluarga informan dan pengurus/pengajar rumah belajar Khatulistiwa Berbagi. Hasil

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 330.

wawancara yang didapat, selanjutnya peneliti bandingkan antara satu informan dengan informan yang lain untuk mencari jawaban dari penelitian yang dilakukan.

- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan analisis dokumentasi yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti setelah peneliti melakukan wawancara dengan dengan informan utama dan informan pendukung, kemudian hasilnya peneliti bandingkan dengan lembar kerja siswa dan data anak di rumah belajar Khatulistiwa Berbagi.<sup>54</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam memetakan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti akan menggunakan sistematika pembahasan skripsi yang terdiri dari empat bab.

BAB I adalah pendahuluan. Berisikan deskripsi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Untuk memperjelas kondisi tempat dilaksanakannya penelitian, maka di BAB II akan membahas tentang konteks penelitian yaitu profil Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi. Meliputi penjelasan tentang sejarah, struktur, program dan prestasi Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi.

Selanjutnya pada BAB III akan menjelaskan tentang hasil dan analisa dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini berisikan hasil penelitian di

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 331.

lapangan dan pembahasan terhadap perubahan perilaku anak pemulung sebelum dan sesudah bergabung ke dalam Rumah Belajar Khatulistiwa berbagi, serta faktor yang berperan terhadap terjadinya perubahan perilaku tersebut.

Setelah bab-bab sebelumnya selesai dituliskan, maka di bagian akhir akan dihimpun ke dalam BAB IV yang berisikan kesimpulan dan saran. Hal ini bertujuan untuk mengerucutkan hasil pemikiran dan memberikan saran untuk meningkatkan program atau memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Skripsi ini membahas tentang perubahan perilaku anak pemulung studi kasus anak didik Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi Pontianak berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Pengalaman perubahan perilaku anak pemulung di kawasan permukiman kumuh Waduk Permai setelah bergabung dengan rumah belajar Khatulistiwa Berbagi.

Terdapat 2 anak yang menjadi informan utama dalam penelitian skripsi yaitu F dan N. Sewaktu memulung di jalanan, F terpengaruh oleh temannya yang membuat ia menjadi berperilaku negatif dan tidak naik kelas. Ia juga kurang mendapat pengawasan dan bimbingan dari ibunya yang sibuk bekerja penuh waktu. Tidak berapa lama sebelum bergabung ke rumah belajar, F kemudian berhenti memulung. Perilaku negatif F mulai berubah semenjak ia dimasukan oleh ibunya ke dalam rumah belajar Khatulistiwa Berbagi. F yang pada awal masuknya tidak bisa membaca dan menghitung, diajarkan oleh para pengajar hingga ia bisa membaca dan menghitung dan hal tersebut berhasil membuat F naik ke kelas 2 SD. Selama mengikuti pembelajaran di rumah belajar, secara perlahan F

mengubah perilakunya hingga sekarang ia sudah tidak pernah berkelahi, berbicara sopan, dan tidak merokok lagi.

Sedangkan N mempunyai aktivitas di jalanan yaitu bekerja sebagai pengemis dan pemulung. N pernah mempunyai pengalaman buruk saat sedang memulung. Selama N bekerja sebagai pengemis dan pemulung, dia tidak pernah terpengaruh hal-hal negatif oleh teman dan lingkungannya. Namun N memiliki kekurangan dalam menangkap pelajaran sekolah. Atas dasar itu, ia dimasukkan ke dalam rumah belajar Khatulistiwa Berbagi agar bisa fokus belajar dan dididik untuk menjadi anak yang pintar. Tidak berapa lama setelah bergabung ke dalam rumah belajar, N berhenti mengemis karena mendapat larangan dari rumah belajar dan atas persetujuan ayahnya. Sehingga sekarang dia hanya memulung di jalanan. Selama di rumah belajar, N diajarkan berbagai pelajaran sekolah dan memiliki banyak teman baru yang menjadi motivasi tersendiri baginya. Hal tersebut berdampak baik dengan meningkatnya nilai sekolah N yang membuat dirinya berhasil naik ke kelas 2 SD. Perilaku N sekarang juga menjadi lebih ceria dan terbuka terhadap ayahnya.

2. Faktor yang berperan dalam perubahan perilaku anak pemulung setelah bergabung dengan rumah belajar Khatulistiwa Berbagi.

Faktor yang berperan dalam perubahan perilaku F dan N dibagi menjadi tiga, yang pertama faktor predisposisi (*predisposing factors*) meliputi, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai. Selanjutnya faktor pendorong (*reinforcing factors*) meliputi, keluarga,



lingkungan dan sosok motivator, dan yang terakhir faktor pendukung (*enabling factors*) meliputi fasilitas fisik dan fasilitas umum.

Dalam faktor predisposisi (*predisposing factors*), pertama dipengaruhi oleh pengetahuan. Selama informan bergabung belajar bersama di rumah belajar, kemampuan mereka meningkat dalam hal membaca, menghitung, dan nilai sekolah. Pemahaman mereka juga meningkat tentang pekerjaan yang dilakukan dan upaya pembatasan diri dari pengaruh negatif di lingkungan. Pengaruh dari segi sikap, informan mau bekerja di jalanan dan menurut saat disuruh bergabung ke rumah belajar Khatulistiwa Berbagai adalah sebagai wujud bakti kepada orang tua. Pengaruh dari segi kepercayaan, informan percaya jika mereka berkeinginan mencapai sesuatu, maka mereka harus bersungguh-sungguh melakukan usaha agar keinginan itu dapat terwujud. Pengaruh dari segi keyakinan, informan meyakini bahwa apa yang mereka lakukan semuanya didasari oleh rasa ikhlas dan kepatuhan terhadap orang tua, maka dari itu Allah akan senantiasa menolong mereka dalam kesulitan apapun. Pengaruh dari segi nilai, kemandirian dan berbakti kepada orang tua menjadi nilai yang selalu informan pegang dalam kesehariannya bekerja dan belajar.

Faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang pertama dipengaruhi oleh keluarga. Informan bekerja di jalanan sebagai pemulung dan pengemis, serta bergabung ke rumah belajar Khatulistiwa Berbagai adalah perintah dari orang tua. Pengaruh dari lingkungan, perilaku negatif dan

positif yang dilakukan oleh informan disebabkan pergaulan dari teman. Pengaruh dari sosok motivator, orang-orang terdekat dan terhebat bagi informan menjadi motivator dalam merubah perilaku menjadi lebih positif.

Faktor pendukung (*enabling factors*), fasilitas yang diperoleh informan dalam mendukung perubahan perilakunya adalah adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang membuat mereka bisa bersekolah secara gratis. Selain itu adanya rumah belajar Khatulistiwa Berbagi yang memberikan pendidikan non formal dan bantuan secara sukarela seperti, perlengkapan sekolah anak dan sembako.

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang akan peneliti berikan kepada rumah belajar Khatulistiwa Berbagi. Namun saran ini semata-mata sebagai masukan agar rumah belajar Khatulistiwa Berbagi mampu menjadi panutan bagi komunitas lain di Kalimantan Barat dalam hal pelayanan sosial terhadap anak pemulung atau penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) anak. Selanjutnya agar rumah belajar Khatulistiwa Berbagi dapat menjadi wadah yang tepat bagi anak-anak kurang mampu dalam meningkatkan kualitas diri dan pendidikannya. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

Pertama, program yang dijalankan oleh rumah belajar Khatulistiwa Berbagi hanya berfokus pada bidang pendidikan terhadap anak. Hal tersebut dirasa sudah cukup bagus, namun belum terlalu maksimal untuk peningkatan kualitas pendidikan anak. Harus dibarengi dengan pembinaan kepada

keluarga dari para anak didik. Sehingga anak saat di rumah juga bisa terkontrol dan dibimbing dengan benar. Maka hendaknya perlu ada program ataupun kerjasama dengan pihak yang berkompeten untuk memberikan materi atau pemahaman tentang pengasuhan terbaik oleh orang tua terhadap anak, dan kesadaran orang tua akan hak-hak anak yang telah dilindungi di dalam undang-undang.

Kedua, untuk lebih memaksimalkan usaha yang dilakukan oleh rumah belajar Khatulistiwa Berbagi dalam hal pelayanan sosial kepada anak-anak marjinal di kawasan permukiman kumuh Waduk Permai dan sekitarnya, maka perlu adanya perluasan informasi terkait kegiatan dan perekrutan sukarelawan pengajar dari berbagai fokus ilmu. Sehingga rumah belajar Khatulistiwa Berbagi dapat menjadi sebuah wadah dengan fokus peningkatan keberfungsian sosial anak, meliputi pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial.

Ketiga, pembinaan yang dilakukan oleh Kejaksaan Tinggi Kalimantan Barat dan Adhyaksa Dharmakarini Wilayah Kalimantan Barat kepada rumah belajar Khatulistiwa Berbagi berupa perlindungan hukum terhadap anak didik merupakan hal yang sangat baik dan patut diapresiasi. Namun dalam hal pelaksanaan tindakan, bisa terlebih dahulu menggunakan cara-cara pencegahan berupa kesadaran dan sosialisasi hak dan kewajiban orang tua, hak dan kewajiban anak, serta sosialisasi hukum terhadap para orang tua dan anak didik rumah belajar. Hal itu penting dilakukan agar peningkatan kualitas

diri dan pendidikan anak dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan.

Selain itu dapat meningkatkan keberfungsian sosial keluarga dan anak.



## DAFTAR PUSTAKA

### Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 B Ayat 2 Tentang Hak Anak.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 Ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak BAB II Pasal 2.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat 1.

### Buku

Saifuddin Azwar. (1990). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depsos. (2001). *Intervensi Psikososial*. Jakarta: Direktorat Kesejahteraan Untuk Keluarga Dan Lanjut Usia.

Gosita, Arif. (2006). *Masalah Perlindungan Anak*. Bandung: Nuansa.

Kholid, Ahmad. (2012). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Moleong, Lexy J. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morissan. (2012). *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.

Mulyana, Deddy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Radosha, Cucuk. Edt. (2012). *Jejak Kaki Kecil Di Jalanan: Muhsin Kalida dan Bambang Sukamto*. Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Rahardiansah, Trubus. (2013). *Perilaku Manusia dalam Perspektif Struktural, Sosial dan Kultural*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rustanto, Bambang. (2015). *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suyanto, Bagong. (2003). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Bagong. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Yin, Robert K. (2003). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

### **Karya Tulis Ilmiah**

- Hamonangan Adventus Daniel. (2013). *Fenomena Komunikasi Anak Jalanan Di Pasar 45 Kota Manado*. Manado: Jurnal Acta Diurna, Universitas Sam Ratulangi.
- Listyaningrum, Indah. (2016). *Peran Komunitas Dalam Upaya Keberfungsian Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Anak Studi Kasus Pada Komunitas Khatulistiwa Berbagi Wilayah Waduk Permai Kecamatan Pontianak Selatan*. Penelitian. Pontianak: LPPKM Universitas Tanjungpura.
- Wahyuni, Sri. (2009). *Perilaku Anak Jalanan Dalam Penggunaan Narkoba*. Penelitian. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Triatmojo, Danang. (2014). *Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Tegal Kopen Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **Wawancara**

Informan F

Kakak Informan F

Ibu Informan F

Informan N

Ayah Informan N

Ketua Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi Pontianak.

Pengurus Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi Pontianak.

## **Internet**

Buya Soraya, Inilah Faktor penyebab Menjamurnya Gelandangan Dan Pengemis, <http://www.dnaberita.com/berita-1004-inilah-faktor-penyebab-menjamurnya-gelandangan-dan-pengemis.html>. Diakses 14 Mei 2016.

Jely Agri Famela, Khatulistiwa Berbagi Membangun Kelas Yang Ceria Untuk Anak, <http://www.arah.com/article/14615/khatulistiwa-berbagi-membangun-kelas-yang-ceria-untuk-anak.html>. Diakses 21 Juni 2016.

Jerry Junius Tula, Bebas Anjal Tahun 2017, <https://rehsos.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=1954>. Diakses 8 November 2016.

Ocsya Ade CP, Rumah Belajar Gratis, <http://equator.co.id/rumah-belajar-gratis/>. Diakses pada 4 Februari 2017.

Sandro Gatra, Mensos Kembali Deklarasikan Indonesia Bebas Anak Jalanan 2017, <http://nasional.kompas.com/read/2016/11/27/09421611/mensos.kembali.deklarasikan.indonesia.bebas.anak.jalanan.2017>. Diakses 16 Desember 2016.



# LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA**

### **KEPADA INFORMAN UTAMA (ANAK)**

1. Apa yang anda ketahui tentang anak jalanan?
2. Dapatkah anda menjelaskan kondisi anda dan keluarga pada saat dulu hingga sekarang?
3. Dapatkah anda mendeskripsikan tentang pengalaman anda sewaktu berada di jalanan?
4. Dapatkah anda mendeskripsikan penyebab anda turun ke jalan?
5. Apa yang anda kerjakan saat berada di jalanan?
6. Bagaimana perasaan anda saat menghabiskan beberapa waktu di jalanan untuk bekerja?
7. Dapatkah anda mendeskripsikan kondisi anda sekarang setelah bergabung dengan rumah belajar khatulistiwa berbagi?
8. Jenis pelajaran apa saja yang anda pelajari?
9. Bagaimana perasaan anda saat menjadi anak didik rumah belajar khatulistiwa berbagi?
10. Apa perbedaan yang anda rasakan pada saat bekerja di jalanan dengan sekarang menjadi anak didik rumah belajar khatulistiwa berbagi?
11. Bagaimana cara anda membagi waktu antara bekerja dengan sekolah dan belajar di rumah belajar?

**PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA  
KEPADA KELUARGA INFORMAN UTAMA**

1. Dapatkah anda mendeskripsikan kondisi keluarga saat dulu hingga sekarang?
2. Dapatkah anda mendeskripsikan tentang perilaku anak saat di dalam keluarga?
3. Dapatkah anda mendeskripsikan tentang perilaku anak saat di luar keluarga?
4. Dapatkah anda mendeskripsikan tentang kondisi anak saat ikut bekerja di jalanan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga?
5. Dapatkah anda mendeskripsikan penyebab anak turun ke jalanan untuk bekerja?
6. Bagaimana pemenuhan kebutuhan anak dalam keluarga?
7. Dapatkah anda mendeskripsikan tentang kondisi anak setelah bergabung dengan rumah belajar Kkhatulistiwa Berbagi?
8. Apa perbedaan anak saat sebelum dan sesudah menjadi anak didik dari rumah belajar Khatulistiwa Berbagi?

## **PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA**

### **KEPADA PENGURUS RUMAH BELAJAR KHATULISTIWA BERBAGI**

1. Dapatkah anda mendeskripsikan kondisi anak didik sebelum tergabung ke dalam rumah belajar?
2. Dapatkah anda mendeskripsikan perilaku anak didik setelah bergabung ke dalam rumah belajar?
3. Apa perbedaan perilaku pada anak didik sewaktu sebelum dan sesudah masuk ke rumah belajar khatulistiwa berbagi?

**Transkrip Hasil Wawancara Informan A**  
**Selasa, 21 Februari 2017**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apa yang anda ketahui tentang anak jalanan?	Anak jalanan adalah anak yang suka main di jalanan, seperti main layangan dan main kejar-kejaran di jalan. Saya tidak tahu kalau pekerjaan memulung yang saya lakukan itu tergolong perilaku negatif. Menurut saya, bekerja di jalanan sebagai pemulung bukanlah suatu hal yang buruk dan itu tidak dilarang oleh ibu. Melainkan memulung di jalanan yang saya lakukan adalah untuk menolong ibu memenuhi kebutuhan kami semua. Karena ibu meminta, makanya saya lakukan agar bisa berbakti kepada ibu.
2.	Dapatkah anda menjelaskan kondisi anda dan keluarga pada saat dulu hingga sekarang?	Saya, kakak dan ibu tinggal bersama di rumah kayu yang lokasinya tidak jauh dari rumah belajar. Rumah itu berukuran kecil dan terletak di belakang rumah keluarga. Saya sekeluarga menempati rumah itu sejak 1 kali lebaran. Pada saat saya kelas 2 dan kakak kelas 4. Saat dulu, Ibu sehari-hari bekerja dari pagi hingga malam. Ibu bekerja mengambil sampah-sampah di sekitar rumah orang dari pukul 02.00-04.00 pagi. Saat hari sudah mulai siang, ibu kembali memulung dan sore harinya bekerja menjadi pencuci pakaian di rumah orang. Saya dan kakak juga pernah memulung. Memulungnya saat sore hari dari pukul 15.00-16.30 dan tidak jauh dari rumah. Saya memulung sudah sekitar

		<p>2 kali lebaran.</p> <p>Kami sekeluarga memulung karena tidak ada uang dan tidak ada pekerjaan lain. Jadi ibu berfikir agar bisa mencari kerja yang langsung bisa menghasilkan uang. Kata ibu dulu sewaktu masih ada ayah, kondisi keluarga tidak seperti ini, tetapi setelah ayah pergi, ibu kesulitan untuk mendapatkan uang demi mencukupi kebutuhan kami.</p> <p>Tetapi sekarang, saya dan kakak sudah tidak bekerja lagi di jalanan untuk memulung, karena ibu sudah mendapatkan pekerjaan di sekolahan dengan menjadi tukang bersih-bersih dan menjadi pembantu rumah tangga di rumah-rumah warga. Saya dan kakak hanya disuruh untuk fokus bersekolah dan belajar agar bisa mencapai cita-cita.</p>
3.	<p>Dapatkah anda mendeskripsikan tentang pengalaman anda sewaktu berada di jalanan?</p>	<p>Memulung saya lakukan bersama dengan kakak dan pernah juga saya sendiri yang memulung. Pada awal saya ikut memulung, saya takut. Saya takut kalau ada orang jahat atau yang ingin menculik anak kecil. Jadi pada awal memulung saya selalu lebih waspada dan masih malu-malu untuk mengambil barang bekas. Tetapi Alhamdulillah, selama saya memulung tidak pernah diganggu orang-orang jahat. Palingan hanya di <i>guguk-gugukin</i> sama anjing penjaga rumah. Orang-orang hanya melihat-lihat saja saat saya mengambil barang bekas. Saya juga pernah beberapa kali bertemu dengan teman sekolah sewaktu memulung. Saat</p>

itu di depan Jl. Palapa III C saya bertemu dengannya. Dia bilang, “eh ini kamu kan? Kok bawa-bawa karung gitu sih. Emang mau diisi apa karungnya?”, dengan perasaan malu dan takut, saya menjawab karungnya mau diisi barang-barang bekas, dan teman-temannya hanya kebingungan. Beberapa waktu kemudian saya bertemu kembali dengan teman sekolah, ia pun menanyakan hal serupa. Setelah di jawab, mereka hanya tertawa dan mengejek saya. Mereka bilang “makanya jadi orang jangan terlalu miskin, kan susah jadinya. Tuh di dekat rumahku banyak barang-barang bekas, kalo kamu mau dan tidak malu, ya di ambil saja kesana”, sambil tertawa.

Setelah saat itu, hubungan pertemanan saya dengan teman sekolah sedikit retak. Saya tidak ingin lagi untuk bermain bersama mereka. Saat di sekolah pun mereka masih sering mengejek saya. Ya saya malu dengan teman-teman di kelas, karena mereka juga ikut mengejek saya. Akhirnya dikarenakan hal tersebut, saya pun mencoba mencari teman yang lain. Sewaktu pulang sekolah, saya mencoba untuk berjalan mengelilingi sekitaran permukiman. Saat itu saya bertemu dengan sekelompok anak yang sedang santai di bawah pohon nangka. Saya lihat disitu ada salah seorang teman saya yang biasa ikut main layangan bersama saya. Tetapi saat itu ia sedang bersama anak-anak SMP. Saya pun menghampirinya. Awalnya saya

hanya berbincang dengannya, tetapi lama kelamaan teman-temannya yang lain juga mengajak saya ngobrol dan main bersama. Saya merasa senang karena bisa mendapatkan teman baru.

Keesokan harinya saat memulung bersama kakak, saya memutuskan di tengah perjalanan untuk memisahkan diri dengan alasan untuk mencari barang bekas di daerah lain. Setelah berpisah cukup jauh dengan kakak, saya pun langsung menghampiri teman-teman baru saya di tempat mereka berkumpul. Lokasinya berkisar 10 menit dari rumah dengan berjalan kaki. Karena seringkali saya bermain kesana, saya menjadi lupa waktu untuk mengambil barang bekas dan membawanya pulang ke rumah. Kadang saya hanya bisa mengumpulkan sedikit barang bekas karena waktu sudah maghrib dan saya harus pulang ke rumah.

Beberapa waktu kemudian, saya pun memutuskan untuk memulung sendirian dengan alasan ingin mencari lokasi memulung yang banyak barang bekasnya. Setelah berjalan berpisah dari kakak pada saat di rumah, saya pun langsung menuju ke lokasi kami berkumpul. Di belakang pohon nangka, terdapat bangunan yang digunakan untuk membuat batu bata dinding rumah. Saat itu sedang hari libur jadinya tidak ada kegiatan disana. Kami pun bermain di bangunan tersebut. Tak lama kemudian ternyata teman

		<p>saya ada yang mengeluarkan 1 bungkus rokok dan sebuah korek api gas. Teman-teman saya langsung mengambil bagiannya masing-masing. Ternyata rokok ini dibeli dengan patungan uang mereka semua. Saya juga ditawarkan untuk merokok, tetapi saat itu saya masih takut untuk merokok dan saya juga belum pernah merokok. Setelah memperhatikan mereka merokok, saya rasa hal itu sangatlah mudah dan terlihat lebih keren. Akhirnya teman saya menawarkan untuk merokok kertas biasa dulu yang di gulung. Saya pun mencoba menggulung kertas tersebut dan langsung di hisap. Ternyata rasanya tidak se enak yang saya bayangkan, saya lalu terbatuk-batuk. Teman-teman saya semuanya tertawa dan mengatakan bahwa rokok kertas tersebut memang tidaklah enak. Kalau mau lebih enak, di dalam gulungan kertasnya di kasih daun jambu kering. Akhirnya saya mengikuti saran mereka dan mencobanya. Rasanya cukup berbeda dan saya merasa diri saya lebih keren saat memegang sebuah rokok di sela-sela jari saya. Itu adalah pengalaman pertama kali saya merokok. Dan setelah itu, setiap berkumpul setidaknya saya merokok walaupun hanya 2 atau 3 kali hisapan rokok daun.</p>
--	--	---



**Transkrip Hasil Wawancara Informan A**  
**Jum'at, 24 Februari 2017**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Dapatkah anda mendeskripsikan tentang pengalaman anda sewaktu berada di jalanan?	<p>Saat merokok, saya merasa saya sudah menjadi orang dewasa dan hal itu sangat keren menurut saya. Saya pikir tidak ada salahnya saya merokok, walaupun masih merokok daun. Saya lihat, orang-orang di sekitar saya juga merokok, seperti tetangga, paman saya, dan ayah teman saya. Akibat ketagihan merokok saat berkumpul, saya pun berkeinginan untuk membawa 1 buah rokok daun itu ke rumah, supaya bisa merokok di saat saya ingin. Lagi pula ibu juga pulangny saat larut malam. Setelah waktu isya, kakak saya pergi bermain bersama temannya di pinggir jalan di depan rumah, saat itu saya rasa ini adalah kesempatan yang baik untuk merokok, jadinya langsung saya bakar ujung rokok daun tersebut dan menghisapnya layaknya orang-orang dewasa. Setelah beberapa kali hisap, ternyata kakak saya tiba-tiba masuk ke dalam rumah dan spontan saya pun langsung mematikan rokok tersebut dan menyimpannya di bawah kaleng. Sepertinya kakak melihat saya merokok dan langsung bertanya kepada saya, “kamu merokok ya? Kok ada asap di dalam rumah”. Saya menjawab, “tidak, saya tidak merokok. Hanya membakar-bakar kertas saja karena tidak ada kerjaan”. Setelah ibu pulang, ternyata kakak langsung melaporkan kepada ibu dan</p>

		<p>saya pun langsung ditanya perihal tersebut. Walaupun saya mengelak, saya tetap di ceramahi dan diperingatkan untuk tidak merokok. Karena kejadian itu, saya tidak pernah lagi merokok di rumah dan hanya merokok saat sedang menghampiri teman-teman sewaktu memulung di jalanan.</p> <p>Selain itu saya juga punya pengalaman senang saat memulung. Waktu itu saya sedang menggali-gali sampah dan saya menemukan mobil-mobilan yang sedikit rusak. Saya sangat senang karena sebelumnya saya tidak punya mainan mobilan dan saat ini saya sudah memilikinya. Setelah pulang ke rumah, mobil tersebut langsung saya cuci bersih menggunakan sabun dan kemudian saya ganti ban mobil yang rusak itu dengan tutup botol. Akhirnya mobil itu bisa berjalan dengan benar dan saya pun selalu bermain dengan mobil tersebut. Tetapi sekarang mobilnya sudah rusak karena tidak sengaja terinjak oleh saya sendiri.</p> <p>Kalau pengalaman buruk saat memulung, hanya ibu yang pernah di ganggu oleh orang tak dikenal saat memulung pada waktu subuh. Katanya waktu itu dia tiba-tiba didekati oleh orang yang tidak dikenal dan mengajaknya pergi ke suatu tempat, sontak saja ibu langsung teriak dan pergi dari tempat itu. Sejak saat itu, ibu menjadi lebih waspada dan berangkat memulung dari pukul 03.30 pagi. Karena pada waktu segitu, sudah lebih banyak orang yang</p>
--	--	--

		keluar untuk persiapan ke pasar.
2.	Dapatkah anda mendeskripsikan penyebab anda turun ke jalan?	Penyebab saya memulung karena disuruh ibu, katanya agar bisa menambah uang untuk biaya sehari-hari, untuk makan, listrik, beli beras, perlengkapan sekolah dan lain lain. Sebenarnya saya tidak mau dan rasanya ingin marah kepada ibu, tetapi setelah diberi pemahaman dan kakak saya juga memberikan penjelasan bahwa menolong ibu itu wajib, biar jadi anak yang berbakti kepada ibu. Setelah saya pikir-pikir, benar juga. Saat ini kami hanya tinggal bersama ibu dan tidak punya ayah. Jadi kami harus membantu ibu memulung di jalanan agar menjadi anak yang berbakti.
3.	Apa yang anda kerjakan saat berada di jalanan?	Awalnya saya hanya fokus mencari barang-barang bekas, seperti kardus, plastik, kertas dan besi. Selain itu saya juga menyempatkan waktu untuk bermain bersama teman, karena saya merasa waktu bermain saya kurang dan harus pandai-pandai mencari waktu bermain. Sejak saya mulai bermain bersama teman-teman baru, sejak saat itulah saya belajar merokok dari mereka. Saya juga pernah kelahi dengan teman sekolahan saat berpapasan dengan mereka sewaktu memulung. Karena mereka mengejek saya, saya tidak terima dan akhirnya saya berkelahi dengannya. Hal ini juga diketahui oleh kakak dan ibu. Mereka memarahi saya karena berkelahi dan melarang saya untuk kembali berkelahi. Ditakutkan nanti terjadi

		masalah yang lebih besar. Walaupun saya cukup lama berada di jalanan, tetapi saya tidak pernah mencuri apapun milik orang lain. Karena saya tahu bahwa perbuatan itu dosa dan bisa merugikan orang lain. Kan masing-masing orang membutuhkan uang.
4.	Bagaimana perasaan anda saat menghabiskan beberapa waktu di jalanan untuk bekerja?	Saya sebenarnya tidak suka untuk memulung. Rasanya ingin marah dan pergi bermain saja dengan teman. Saya juga malu saat memulung dan bertemu dengan teman-teman sekolah.

**Transkrip Hasil Wawancara Informan A**  
**Selasa, 7 Maret 2017**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dapatkah anda mendeskripsikan kondisi anda sekarang setelah bergabung dengan rumah belajar khatulistiwa berbagi?	Setelah kurang lebih hampir 2 tahun bergabung di rumah belajar, sekarang saya sudah pandai membaca walaupun masih mengeja. Saya juga sudah pandai menghitung penambahan dan pengurangan. Selain itu saya juga bisa mengaji iqra. Saya takut untuk kembali nakal, sering berkelahi dengan teman dan merokok. Saya takut ketahuan kak Anggia, karena ia sangat garang, tegas dan disiplin. Saya takut juga kalau ibu sampai tahu kenakalan saya, nanti ibu bisa kecewa. Makanya sewaktu belajar, banyak hal yang saya dapatkan dari sini, terutama pendidikan karakter. Anak seusia saya harus ada yang ngebimbing supaya tidak terlalu nakal.
2.	Jenis pelajaran apa saja yang anda pelajari?	Mata pelajaran sekolah kelas 2 SD. Ada matematika, bahasa indonesia, sejarah, belajar agama, belajar membaca, belajar mengaji dan tata krama atau pendidikan karakter.
3.	Bagaimana perasaan anda saat menjadi anak didik rumah belajar khatulistiwa berbagi?	Awalnya saya takut saat pertama kali belajar disini. Saya melihat ke sekitar, kenapa yang lainnya pada diam semua, padahal disini banyak teman-teman yang bisa di ajak bermain. Akhirnya saya pun mulai usil dan mengganggu teman di sebelah saya. Ternyata dia terpancing dan akhirnya kami tertawa bersama. Tanpa disangka ada sesosok

		<p>perempuan besar menghampiri saya dan menarik saya untuk berbicara dengannya di luar. Itu adalah kak Anggia, ketua rumah belajar. Ia pun langsung memberi pemahaman kepada saya bahwa saat sedang belajar, kami harus fokus belajar dan tidak boleh bermain. Dan pada kali itu juga adalah pertama kali saya di marahi oleh kak Anggia. Tetapi sifat usil saya sulit dihilangkan, hingga saat ini terkadang saya masih menjahili teman-teman yang belajar di sebelah saya dan saya juga sering di marah oleh kak Anggia. Walaupun saya takut dan sering di marah oleh kak Anggia, tetapi sebenarnya saya merasa senang menjadi anak didik rumah belajar, karena saya mendapatkan bimbingan belajar gratis. Selain itu saya juga diberi buku, tas, seragam, sepatu, beras, dan kue. Disini juga saya mendapatkan banyak teman baru yang tidak nakal dalam bergaul.</p> <p>Saya juga termotivasi untuk menjadi orang yang sukses suatu hari nanti. Saya juga bercita-cita untuk menjadi seorang tentara karena menurut saya pekerjaan tersebut mudah dan pekerjaan mulia. Ibu saya pasti bangga kalau saya bisa jadi seorang tentara.</p>
4.	<p>Apa perbedaan yang anda rasakan pada saat bekerja di jalanan dengan sekarang menjadi anak didik rumah belajar khatulistiwa</p>	<p>Kalau dulu saat memulung, saya hanya mengambil barang-barang bekas untuk dikumpulkan dan dijual. Sepulang dari memulung, sudah capek dan inginnya bermain. Saya tidak pernah belajar pelajaran sekolah di</p>

	<p>berbagi?</p>	<p>rumah. Bahkan untuk mengerjakan PR juga meminta bantuan dari ibu. Sewaktu saya masuk sekolah kelas 1, saya juga masih malas belajar dan lebih memilih bermain dengan teman yang usianya di atas saya. Karena mereka lebih banyak uang dan bisa jaga rahasia. Tapi akhirnya saya tidak naik ke kelas 2 karena nilainya jelek. Setelah gabung ke rumah belajar, saya diajarkan cara membaca, menghitung, mengaji Qur'an sama tata krama. Sedangkan di rumah, saya tidak bisa konsentrasi untuk belajar. Saya merasa sangat terasa perbedaan saya sewaktu dulu dengan yang sekarang. Dulu saya bertindak sesuai kemauan saya sendiri. Walaupun saya masih kecil, tapi saya merasa sudah dewasa. Tetapi setelah mendapatkan pelajaran-pelajaran dari rumah belajar, saya memahami bahwa yang saya lakukan dulu adalah salah. Saya berperilaku nakal, merokok, dan tidak naik kelas itu adalah kesalahan saya. Dan saya membuat itu kecewa karena tidak naik kelas. Akhirnya saya berjanji akan bisa naik kelas pada tahun berikutnya dan tidak malas lagi untuk belajar.</p>
5.	<p>Bagaimana cara anda membagi waktu antara bekerja dengan sekolah dan belajar di rumah belajar?</p>	<p>Saya sudah tidak memulung lagi pada saat kelas 1 di semester genap. Hal itu dikarenakan ibu sudah mendapat pekerjaan sebagai tukang bersih-bersih sekolahan dan menjadi pembantu rumah tangga di beberapa rumah. Jadi keseharian saya hanya untuk sekolah, bermain</p>

		dan belajar di rumah belajar. Tetapi saya masih sulit dan malas untuk mengulang pelajaran saat berada di rumah. Rasanya tidak menyenangkan dan sulit memahami pelajaran-pelajaran saat saya belajar di rumah.
--	--	---





**Transkrip Hasil Wawancara Kakak Informan A**  
**Selasa, 7 Maret 2017**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dapatkah anda mendeskripsikan kondisi keluarga saat dulu hingga sekarang?	<p>Saya, informan dan ibu tinggal bersama di sebuah rumah kayu. Sebetulnya rumah asli kami berada di sebelahnya, tetapi sudah kebakaran satu setengah tahun yang lalu. Rumah kayu tersebut tidak jauh dari rumah belajar. Ayah sudah lama meninggalkan kami akibat konflik yang terjadi dengan ibu. Akhirnya setelah itu, hanya ibu yang menanggung segala pekerjaan rumah dan kebutuhan keluarga. Dulu, setiap subuh ibu pergi memulung dengan membawa karung-karung besar. Kami pun juga disuruh untuk memulung guna membantu ibu. Kami memulung sore hari di Jl. Palapa III C dan sekitarnya. Saat informan kelas 1 di semester genap, ibu menyuruh kami berhenti bekerja karena ia sudah mendapatkan pekerjaan baru yaitu sebagai tukang bersih-bersih sekolah. Sehingga keseharian kami hanya dihabiskan untuk sekolah, bermain dan belajar di rumah belajar.</p>
2.	Dapatkah anda mendeskripsikan tentang perilaku anak saat di dalam keluarga?	<p>Informan adalah anak yang cukup manja dengan ibunya saat di rumah. Seluruh pakaian sekolah dan sarapan selalu disediakan sebelum berangkat sekolah. Informan anaknya juga baik dan menuruti apa yang dikatakan oleh ibu. Tetapi pernah suatu kali saya melihat ia</p>

		merokok di rumah. Saya sangat yakin dan melapor ke ibu, tetapi ia mengelak.
3.	Dapatkah anda mendeskripsikan tentang perilaku anak saat di luar keluarga?	Informan sangat nakal. Ia sering berkelahi dengan teman sekolahnya. Ia juga sering mengganggu. Pernah suatu ketika saat hendak pulang ke rumah, ternyata saya melihat informan sedang kelahi dengan temannya di pinggir jalan. Saya pun langsung melerainya dan meminta maaf kepada temannya. Setelah itu, saya langsung membawa informan pulang ke rumah. Setelah ibu pulang saya langsung melapor kepada ibu. Selain itu, juga pernah suatu ketika ia berdiri di tengah jalan tanpa alasan apapun, kendaraan pun berhenti mendadak dan langsung memarahi informan, seketika juga ia langsung kabur dengan tertawa. Informan memiliki perilaku yang sangat jahil. Sewaktu di rumah belajar, ia juga sering mengganggu teman yang duduk di sebelahnya, sampai-sampai mereka pun di marahi oleh kak Anggia dan di hukum membersihkan sampah di sekitaran rumah belajar.
4.	Dapatkah anda mendeskripsikan tentang kondisi anak saat ikut bekerja di jalanan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga?	Saat memulung, ia pernah menyampaikan bahwa ia tidak menyukai dan merasa malu. Tetapi hal itu tetap ia kerjakan karena takut dengan sang ibu. Saat memulung, ia juga sering singgah untuk bermain dengan teman barunya. Itu dia lakukan saat memulung sendiri atau memisahkan diri dari saya saat memulung.

		Setelah sore, ia pulang sendiri sambil memungut sampah yang ada di jalanan. Ia juga pernah berkelahi dengan teman sekolahnya karena mengejek dirinya saat memulung.
5.	Dapatkah anda mendeskripsikan penyebab anak turun ke jalanan untuk bekerja?	Saya dan informan memulung karena disuruh oleh sang ibu untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Karena pada saat itu, keluarga kami sangat kekurangan uang. Bahkan saat informan masih kecil dan sakit, saya juga pernah disuruh ibu untuk mengemis di lampu merah. Tetapi setelah informan keluar dari rumah sakit, saya pun disuruh berhenti mengemis dan hanya mengerjakan memulung saja.
6.	Dapatkah anda mendeskripsikan tentang kondisi anak setelah bergabung dengan rumah belajar Khatulistiwa Berbagi?	Informan terlihat senang saat belajar bersama di rumah belajar. Jikalau di rumah, ia sangatlah malas untuk belajar dan membuat PR. Tetapi setelah ia bergabung dengan rumah belajar, ada perubahan yang terlihat. Ia sudah mulai bisa membaca dengan mengeja, menghitung pertambahan dan pengurangan, tidak begitu nakal lagi. Ia juga bisa naik ke kelas 2 SD pada tahun 2016 lalu.
7.	Apa perbedaan anak saat sebelum dan sesudah menjadi anak didik dari rumah belajar Khatulistiwa Berbagi?	Dulu penyebab ia tidak naik kelas adalah karena nilainya yang jelek dan ia juga nakal di sekolah. Sekarang ia sudah bisa membaca, sudah bisa menghitung pertambahan dan pengurangan. Selain itu ia juga sudah tidak begitu nakal dan jaim terhadap teman-temannya

**Transkrip Hasil Wawancara Ibu Informan A**  
**Kamis, 9 Maret 2017**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Dapatkah anda mendeskripsikan kondisi keluarga saat dulu hingga sekarang?</p>	<p>Saya dan anak-anak tinggal dalam kepelikan setelah ditinggal oleh ayah 8 tahun silam, hanya dikarenakan konflik kecil dalam keluarga. Sejak saat itu sayalah yang menjadi tulang punggung keluarga dan membesarkan anak-anak. Sudah dari dulu saya menjadi pemulung. Hingga pada kisaran tahun 2013 saya menyuruh anak-anak untuk turut memulung guna menambah pendapatan keluarga. Tetapi pada saat informan kelas 1 semester genap, bertepatan awal tahun 2015, mereka berhenti memulung karena saya sudah mendapat pekerjaan baru sebagai tukang bersih-bersih sekolahan. Pada saat informan baru masuk sekolah, ia juga menggunakan buku bekas dari kakaknya. Tentu saja saya membutuhkan biaya tambahan untuk melengkapi perlengkapan sekolah informan, jadinya saya mencari pekerjaan tambahan dengan menjadi pembantu rumah tangga di 3 buah rumah warga. Sekarang pendapatan saya sekitar Rp.1.050.000. Saya kerja dari pagi hingga malam hari. Hal itu membuat saya tidak bisa mengontrol apa yang anak-anak kerjakan. Hingga pada pertengahan tahun 2015 silam, saat pembagian raport informan tidak naik kelas akibat nilainya yang rendah. Karena hal itu, untuk menindaklanjutinya saya memasukan</p>

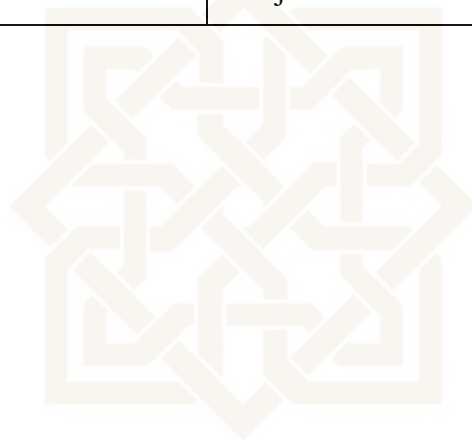
		informan dan kakaknya ke rumah belajar Khatulistiwa Berbagi agar mereka dapat diajar dan di didik menjadi anak yang pintar dan tertib.
2.	Dapatkah anda mendeskripsikan tentang perilaku anak saat di dalam keluarga?	Saat dalam keluarga, informan adalah anak yang cukup manja dan berharap keinginannya diwujudkan. Ia juga termasuk anak yang sedikit tertutup sehingga saya tidak mengetahui bagaimana perkembangan sekolahnya, proses belajar di rumah belajar dan lingkungannya. Ia juga termasuk anak yang malas belajar sewaktu di rumah dan sempat beberapa PR sekolah, mengerjakannya di bantu oleh saya.
3.	Dapatkah anda mendeskripsikan tentang perilaku anak saat di luar keluarga?	Informan termasuk anak yang cukup jail dalam bercanda bersama temannya. Saya tidak tahu banyak bagaimana perilaku anaknya saat di luar keluarga, tetapi pernah ada tetangga yang menyampaikan bahwa anaknya bermain ke tempat yang jauh dan terkadang pulanginya hingga malam hari. Terdapat juga laporan dari tetangga bahwa anaknya nakal dan sering berkelahi.
4.	Dapatkah anda mendeskripsikan tentang kondisi anak saat ikut bekerja di jalanan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga?	Saat memulung ia tidak pernah menyampaikan suatu apapun kepada saya dan tetap menurut saat diberi pemahaman. Hanya saja saat memulung, informan diketahui sering pergi menyusul temannya bermain. Dan pada saat pulang tidak membawa banyak barang bekas yang bisa dijual. Informan juga pernah terlibat perkelahian dengan teman sekolahnya karena

		di ejek sewaktu ia memulung.
5.	Dapatkah anda mendeskripsikan penyebab anak turun ke jalanan untuk bekerja?	Atas dasar kebutuhan ekonomi sehingga saya menyuruh informan dan kakaknya memulung barang-barang bekas. Wilayah memulung mereka hanya berkisar Jl. Palapa III C yang tidak jauh dari rumah. Saya sudah bingung harus bagaimana caranya agar bisa mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Akhirnya saya menyuruh anak-anak saya untuk memulung juga pada sore hari. Bahkan kakak informan juga pernah saya suruh mengemis saat informan sedang sakit dan harus di bawa ke rumah sakit. Saya sudah susah payah mencari pinjaman uang tetapi tidak mencukupi. Akhirnya pilihan itu yang saya ambil. Tetapi untuk infoman sendiri ia belum pernah mengemis, hanya memulung saja.
6.	Bagaimana pemenuhan kebutuhan anak dalam keluarga?	Sewaktu masih berkerja sebagai pemulung, kebutuhan ekonomi sangatlah sulit tercukupi sampai-sampai menyuruh anaknya untuk turut bekerja sebagai pemulung. Tetapi setelah saya bekerja di sekolahan dan menjadi pembantu rumah tangga di beberapa rumah warga, kebutuhan keseharian dan perlengkapan sekolah anak dapat terpenuhi. Selain itu, rumah belajar juga memberikan bantuan berupa perlengkapan sekolah dan sembako. Karena itu, saya merasa terbantu dengan masuknya anak-anak saya ke dalam rumah belajar.

**Transkrip Hasil Wawancara Ibu Informan A**  
**Selasa, 14 Maret 2017**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Dapatkah anda mendeskripsikan tentang kondisi anak setelah bergabung dengan rumah belajar Kkhatulistiwa Berbagi?</p>	<p>Informan pernah mengatakan bahwa ia senang karena ikut belajar bersama di rumah belajar. Ia menjadi pandai membaca walaupun masih mengeja, bisa menghitung pertambahan dan pengurangan. Selain itu, ia juga terlihat lebih sopan dalam perilaku setelah bergabung belajar bersama di rumah belajar. Untuk nilainya juga naik dan mengakibatkan informan pada tahun 2016 dapat naik ke kelas 2 SD.</p>
2.	<p>Apa perbedaan anak saat sebelum dan sesudah menjadi anak didik dari rumah belajar Khatulistiwa Berbagi?</p>	<p>Sebelum bergabung, informan adalah anak yang cukup malas belajar dan sangat senang bermain dalam waktu yang lama. Hal itu juga tak dapat saya cegah karena saya juga sibuk bekerja dan tidak dapat memantau informan. Hingga ia pun tidak naik ke kelas 2 pada tahun 2015. Tetapi setelah ia bergabung ke rumah belajar, sekarang ia sudah bisa membaca walaupun masih mengeja, sudah bisa menghitung pertambahan dan pengurangan, serta cukup rajin belajar saat di rumah belajar. Terkadang jika saya berada di rumah dan bertemu dengan anak-anak saat pulang belajar, saya selalu menanyakan apa yang sudah dipelajari saat tadi dan apa contohnya. Selain itu melalui rumah belajar, informan juga mengetahui bahwa perilaku buruk seperti sering berkelahi, marah, dan lain-lain adalah</p>

		<p>tidak boleh dilakukan. Sehingga ia sekarang tidak pernah marah lagi. Walaupun demikian, jika informan disuruh belajar di rumah, ia malas dan tidak konsentrasi. Maka dari itu sang ibu sangat berharap lebih pada rumah belajar agar terus bisa membuat informan berubah menjadi lebih baik lagi.</p>
--	--	--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Transkrip Hasil Wawancara Pengurus Rumah Belajar  
Selasa, 21 Februari 2017**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dapatkah anda mendeskripsikan kondisi anak didik sebelum tergabung ke dalam rumah belajar?	Informan hanya tinggal bersama seorang kakak dan ibunya di sebuah rumah kecil yang tak jauh dari rumah belajar. Sudah sekitar 8 tahun silam ayahnya meninggalkan mereka karena terjadi pertengkaran dengan sang ibu. Sejak saat itu sang ibu sibuk bekerja penuh waktu demi mencari nafkah. Anak-anaknya pun tidak diperhatikan. Informan dan kakaknya pernah memulung di sekitaran rumah mereka. Cukup lama juga mereka memulung, hingga pada awal tahun 2015 mereka berhenti memulung. Ibunya mengantar mereka untuk bergabung ke rumah belajar pada kisaran bulan 9 di tahun 2015. Pada saat itu informan tidak bisa membaca, tidak bisa menghitung dan bicaranya kasar terhadap teman dan orang yang lebih tua darinya. Pada tahun yang sama, ternyata ia juga tidak naik ke kelas 2 SD dikarenakan nilainya yang rendah dan perilakunya yang nakal di sekolahan.
2.	Dapatkah anda mendeskripsikan perilaku anak didik setelah bergabung ke dalam rumah belajar?	Setelah informan bergabung ia pun mendapatkan beragam pelajaran, mulai dari mata pelajaran yang ada di sekolah, keagamaan dan pendidikan karakter. Hal itu diberikan untuk meminimalisir rasa malasnya untuk belajar dan perbaikan perilakunya yang dinilai negatif. Hampir 2 tahun ia bergabung ke dalam

		<p>rumah belajar, sekarang ia pun sudah pandai membaca dengan mengeja, sudah pandai menghitung pertambahan dan pengurangan, sudah bisa mengaji iqra, dan berbicaranya juga sopan serta penurut. Pada tahun 2016, nilai sekolahnya membaik dan ia naik ke kelas 2.</p>
3.	<p>Apa perbedaan perilaku pada anak didik sewaktu sebelum dan sesudah masuk ke rumah belajar khatulistiwa berbagi?</p>	<p>Dulu informan adalah anak yang malas belajar, sangat senang bermain, nakal dan suka menjahili temannya. Ia tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk bersekolah. Setelah ia masuk ke rumah belajar, yang disasar adalah motivasi dirinya untuk keseharian menjalani hidup, dan untuk pendidikannya. Rumah belajar berusaha memberikan yang terbaik melalui program pendidikannya yang terdiri dari kelas pendidikan, kelas religi dan kelas inspirasi. Hingga sekarang ia pun sudah lebih baik dari awal ia baru masuk ke rumah belajar. Dan yang terpenting, sekarang motivasinya untuk menjalani hidup dan untuk pendidikannya cukup tinggi agar ia dapat bersemangat dalam mencapai cita-cita dan membahagiakan ibunya. Ia sudah tidak pernah berkelahi dengan temannya saat berada di rumah belajar. Ia hanya sekedar menjahili saja.</p>

**Transkrip Hasil Wawancara Informan B**  
**Kamis, 23 Februari 2017**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apa yang anda ketahui tentang anak jalanan?	Anak jalanan adalah anak yang tinggal di jalanan, bisa jadi tinggal sendiri atau bersama keluarganya. Saya tidak tahu kalau pekerjaan memulung dan mengemis yang saya lakukan itu termasuk ke dalam kategori anak jalanan. Selain itu saya juga tidak tahu apakah pekerjaan yang saya lakukan itu bernilai baik atau buruk. Yang saya pahami adalah ayah saya kesulitan mencari uang untuk mencukupi kebutuhan kami dan ia meminta bantuan kepada saya untuk bekerja. Terlebih lagi uang yang di dapat juga untuk keperluan si adik. Jadinya saya dengan sukarela bekerja agar adik dapat dibelikan susu dan makanan yang sehat baginya. Awalnya saya bingung, apakah ada pekerjaan yang bisa dilakukan anak sekecil saya, ternyata ayah menyuruh saya memulung dan mengemis. Katanya, pekerjaan itu mudah dan bisa saya lakukan.
2.	Dapatkah anda menjelaskan kondisi anda dan keluarga pada saat dulu hingga sekarang?	Ibu saya meninggal saat melahirkan adik saya. Katanya ibu ada penyakit jantung dan sudah parah, akhirnya adik saya di operasi agar bisa selamat. Itu adalah terakhir kali saya melihat ibu. Padahal sebelum berangkat ke rumah sakit, kita sempat bermain dan tertawa bersama. Tapi tak berapa lama kemudian, suasananya berubah total. Awalnya saya sangat marah kepada adik

baru saya, tetapi lama kelamaan saya melihat adik saya sangat mirip wajahnya dengan ibu. Akhirnya sampai sekarang saya sangat menyayangi dirinya. Ia selalu saya ajak pergi bermain dan bercerita.

Sejak dulu ayah yang selalu bekerja sendirian untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Saat ia bekerja, terkadang kami dititipkan ke tempat tetangga atau ke tempat keluarga. Sepertinya ayah semakin kesulitan memenuhi kebutuhan keluarga, akhirnya ia pun berbicara kepada saya untuk turut membantunya bekerja. Awalnya saya bingung dan mengira ayah sedang bercanda, tetapi ternyata ayah serius dan menjelaskan tentang pekerjaannya. Setelah bernegosiasi, di berikan pemahaman dan penjelasan pekerjaannya, akhirnya saya pun mau. Saya memulung di perumahan-perumahan sekitar Waduk Permai. Hampir seminggu saya ditemani ayah bekerja memulung dan mengemis. Karena pada saat-saat awal saya sangat takut dan malu. Setelah itu saya mulai terbiasa dan memberanikan diri untuk memulung dan mengemis sendirian, karena waktu yang digunakan adalah saat siang hingga sore, jadinya masih ramai orang.

Sekitar akhir tahun 2015 saya baru bergabung ke rumah belajar dan tak berapa lama kemudian saya pun disuruh ayah untuk berhenti mengemis dan hanya memulung saja. Sejak saat itu sampai sekarang saya hanya memulung

		<p>barang-barang bekas saja untuk membantu ayah. Sekarang ayah masih bekerja sebagai tukang bangunan dan tukang angkut barang di pasar. Lalu pada saat sore ayah juga memulung di sekitar perumahan.</p>
3.	<p>Dapatkah anda mendeskripsikan tentang pengalaman anda sewaktu berada di jalanan?</p>	<p>Dulu pada saat saya mengemis, rasanya saya takut sekali. Saya takut kalau saya diculik oleh orang yang tidak dikenal. Selain itu saya juga takut kalau pas lagi meminta-minta ternyata orang yang sedang diminta malah memarahi saya. Tapi ternyata semua itu tidak terjadi kepada saya.</p> <p>Dulu pernah kejadian saat mengemis saya disuruh nyanyi dulu di dekat orang yang akan memberi uang, ada juga orang yang meminta di doakan oleh saya sebelum ia mengasih saya uang. Mengemis di lampu merah itu bukan hanya saya sendiri, tetapi dengan beberapa anak yang lainnya. Pernah juga suatu ketika ada orang yang memberi saya uang receh, tetapi tidak semuanya dapat saya tangkap dan sebagian jatuh ke jalan. Pada saat itu juga lampu akan segera hijau dan saya menepi. Setibanya lampu merah saat saya hendak mengambil uang tersebut, ternyata ada seorang anak laki-laki yang berlari di sebelah saya dan langsung mengambil uang itu kemudian ia lari. Saya sempat teriak untuk meminta dikembalikan, tetapi ia tetap saja berlari. Pernah juga uang hasil mengemis saya hilang saat saya simpan ke dalam plastik. Saat itu saya</p>

hendak membeli minuman di sebelah lampu merah, setelah membeli minuman saya kembali lagi ke tempat saya berdiri disamping persimpangan itu, tetapi uang yang saya simpan di dalam plastik ternyata sudah hilang dan hanya menyisakan plastiknya saja. Saya pun menangis dan langsung pulang ke rumah. Rasanya sudah lelah sekali berjam-jam berdiri meminta-minta dan sebentar saja uang itu langsung hilang.

Alhamdulillah saat mengemis saya tidak pernah mendapatkan ancaman atau perilaku kekerasan dari sesama pengemis. Selama saya mengemis, lari saya juga lebih terasah karena harus selalu siap siaga jika ada satpol PP datang menghampiri.

Hanya saja saat memulung, saya pernah begitu ketakutan. Pernah kejadian saat siang hari saya mengambil barang bekas di tempat sampah di depan perumahan, ada salah seorang pemilik rumah membuka pagarnya, ia pun berkata “dek masuk kesini, di dalam rumah saya ada barang bekas tuh, saya sulit membawanya sendirian, terus ada pakaian bekas juga yang bisa di ambil”. Setelah itu dia memegang tangan saya sambil menarik saya untuk masuk ke dalam pagar. Saya pun langsung melepaskan tangan saya dan langsung lari membawa karung yang berisi barang bekas tersebut. Dengan muka pucat dan perasaan takut, saya terus berlari sampai rumah tersebut tidak terlihat. Sejak saat

		itu, saya tidak pernah lagi mengambil barang bekas di daerah perumahan tersebut. Hal ini juga tidak pernah saya ceritakan kepada ayah, karena saya takut di marah.
4.	Dapatkah anda mendeskripsikan penyebab anda turun ke jalan?	Saya bekerja sebagai pemulung dan pengemis hanya untuk membantu ayah saya mencari uang. Jika saya tidak membantu bekerja, nanti adik saya tidak minum susu dan tidak makan makanan yang sehat. Saya juga rela mengerjakan itu, karena saya juga kesian melihat ayah kesusahan. Ayah sempat bertanya kepada saya, apakah saya ingin berhenti bekerja saja. Mungkin saya lelah atau merasakan apa gitu. Tapi saya menjawabnya saya masih semangat kok untuk bekerja. Pekerjaan yang saya lakukan juga mudah. Padahal sebenarnya saya juga takut saat ayah bertanya seperti itu. Saya juga takut kalau saya menolak untuk bekerja lagi, nanti ayah memarahi saya. Jadinya saya mengiyakan saja.
5.	Apa yang anda kerjakan saat berada di jalanan?	Saya hanya mencari barang-barang bekas berupa kardus, plastik dan besi. Selain itu saat mengemis, saya juga cuman hanya berdiri di persimpangan sambil menunggu lampu merah menyala dan saya langsung mengemis kepada orang-orang. Memang ada pengemis-pengemis yang lain itu merokok di belakang halte bus di dekat persimpangan. Tapi mereka itu kan anak laki-laki dan saya bukan. Jadinya tidak pantas kalau saya merokok. Ayah saya juga tidak

		merokok.
6.	Bagaimana perasaan anda saat menghabiskan beberapa waktu di jalanan untuk bekerja?	Awalnya saya sangat takut dan waspada. Saya juga malu kalo ketemu teman sekolah. Tapi lama-kelamaan mereka juga sudah pada tahu dan tidak ada yang mengejek saya. Tapi menurut saya, memulung dan mengemis itu adalah pekerjaan yang sangat membosankan dan melelahkan. Karena saya harus terus berjalan kaki mencari barang-barang bekas untuk diambil dan selalu berdiri di persimpangan untuk meminta uang kepada orang-orang yang sedang berhenti. Pekerjaan ini tidaklah sebentar, terkadang badan saya juga pegal-pegal setelah pulang bekerja. Sebenarnya saya juga merasa ingin marah karena waktu bermain saya tidak ada. Saya tidak bisa bermain dengan teman dan tidak bisa bermain dengan adik saya. Jika malam, saya sudah sangat lelah dan ngantuk sehingga tidak bisa bermain lama dengan adik.



**Transkrip Hasil Wawancara Informan B**  
**Sabtu, 25 Februari 2017**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dapatkah anda mendeskripsikan kondisi anda sekarang setelah bergabung dengan rumah belajar khatulistiwa berbagi?	<p>Dulu saya masih bekerja sebagai pemulung dan pengemis demi membantu ayah. Pekerjaan melelahkan tersebut tetap saya lakukan. Tetapi saya memiliki kekurangan sulit menangkap pelajaran, jadinya ayah memasukan saya ke dalam rumah belajar Khatulistiwa Berbagi agar saya bisa dapat bimbingan belajar. Di dalam rumah belajar, terdapat peraturan yang dibuat oleh para pengurusnya yaitu anak didik dilarang untuk mengemis. Akhirnya ayah saya menyetujuinya dan membolehkan saya untuk tidak mengemis lagi. Beberapa bulan setelah saya bergabung dengan rumah belajar, saya hanya memulung saja.</p> <p>Untuk pembelajaran, sedikit banyak saya sudah mulai memahami. Saya sudah lancar membaca dan sudah bisa menghitung walaupun tidak lancar. Tetapi menghitung saya tidak bisa cepat, harus ditulis dulu di dalam kertas, sehingga mendapatkan hasilnya. Pada tahun 2016 kemarin saya juga berhasil naik ke kelas 2. Saya merasa senang sekali, saya kira bakalan tidak naik kelas. Sampai-sampai buku raport itu saya tunjukkan ke adik saya bahwa saya naik kelas dan pernah juga saya bawa tidur.</p>
2.	Jenis pelajaran apa saja yang anda pelajari?	Pelajaran yang saya pelajari itu matematika, bahasa indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu

		<p>pengetahuan sosial, pendidikan karakter, agama, dan kreatifitas-kreatifitas lainnya. Saya juga diajarkan bahwa mengemis itu dilarang karena bisa menurunkan semangat dan rasa mandiri saya. Jika kita mengemis, harga diri kita juga bakal rendah dengan sendirinya. Selain itu mengemis juga rawan untuk menjadi korban kekerasan atau perlakuan tidak menyenangkan.</p>
3.	<p>Bagaimana perasaan anda saat menjadi anak didik rumah belajar khatulistiwa berbagi?</p>	<p>Saya merasa sangat senang sekali belajar disini. Banyaknya teman menjadi motivasi tersendiri bagi saya untuk lebih pandai dalam pelajaran. Selain itu, karena saya sudah tidak mengemis lagi, saya bisa fokus belajar disini karena saya bercita-cita sebagai dokter. Saya tidak ingin saat keluarga saya sakit tidak ada yang bisa merawatnya, makanya saya ingin menjadi dokter. Jika saya belajar di rumah itu membingungkan dan membuat malas, karena jika saya tidak tahu jawabannya, saya bingung ingin bertanya kepada siapa. Jadinya saya selalu belajar ataupun mengerjakan PR di rumah belajar.</p> <p>Walaupun di rumah belajar sebenarnya saya takut dengan kak Anggia, karena ia adalah pengajar paling galak yang ada di rumah belajar. Setiap dia yang berbicara, pasti suasana akan selalu hening. Saya juga pernah di marah oleh beliau karena saya ribut pada saat pembelajaran.</p>

4.	<p>Apa perbedaan yang anda rasakan pada saat bekerja di jalanan dengan sekarang menjadi anak didik rumah belajar khatulistiwa berbagi?</p>	<p>Perbedaannya adalah sekarang saya hanya bekerja memulung saja. Jadinya saya masih mempunyai banyak waktu untuk bermain bersama teman ataupun adik saya. Saya sempat bertanya dengan ayah, “apakah jika saya berhenti mengemis, ayah bisa membelikan adik susu?”, jawaban ayah “tentu saja bisa, kamu tenang saja dan fokuskan diri kamu untuk belajar disana. Jangan sampai bermain-main disana, harus bisa mendapatkan nilai lebih baik lagi.”</p> <p>Selain itu, di rumah belajar saya juga sudah bisa membaca lancar dan bisa menghitung. Jika dulu masih bekerja sebagai memulung dan mengemis, banyak waktu saya dihabiskan untuk bekerja, saya juga tidak pernah belajar kalau di rumah. Jadinya saat saya bergabung kesini, saya ngerasa bahwa pelajaran saya selama ini sebenarnya mudah, tapi kok saya tidak tahu ya.</p>
5.	<p>Bagaimana cara anda membagi waktu antara bekerja dengan sekolah dan belajar di rumah belajar?</p>	<p>Untuk jadwal memulung, saya lakukan jika saya tidak sedang belajar di rumah belajar. Jadwal di rumah belajar itu kan hari selasa, jum'at dan sabtu. Saya memulung di hari senin, rabu dan kamis saja. Sedangkan hari minggunya libur. Bekerjanya dimulai dari pukul 15.30-17.00. Tetapi terkadang ya gak penuh 3 hari itu, jika saya lagi capek atau sakit, saya tidak memulung dan izin sama ayah.</p>

**Transkrip Hasil Wawancara Ayah Informan B**  
**Kamis, 13 April 2017**

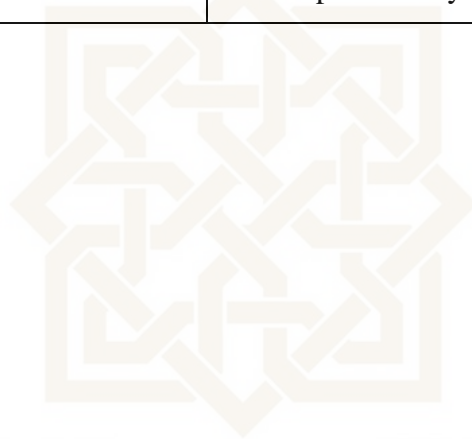
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Dapatkah anda mendeskripsikan kondisi keluarga saat dulu hingga sekarang?	<p>Keluarga saya terdiri dari saya, informan dan adiknya. Istri saya meninggal 4 tahun silam saat melahirkan anak kedua kami. Sejak saat itu sayalah yang hanya bekerja dan mengurus mereka semua. Saya bekerja sebagai buruh harian lepas. Setiap sebelum subuh saya sudah pergi bekerja ke pasar untuk mengangkut barang-barang dan pagi menjelang siang saya bekerja sebagai tukang bangunan. Saat sore hari saya juga mengambil sampah dan barang bekas di perumahan-perumahan sekitar.</p> <p>Saat adik informan berusia 1 tahun lebih, saya meminta bantuan kepada informan untuk turut bekerja membantu saya agar bisa mendapatkan uang. pekerjaan yang ia lakukan adalah menjadi pemulung dan pengemis. Saat awal bekerja saya menemaninya terus hingga 1 mingguan. Setelah itu ia bekerja sendiri. Dulu ia bekerja 3 atau 4 kali dalam seminggu. Dari pukul 14.00-17.30. Sebenarnya saya juga khawatir terhadap informan, saya takut sesuatu terjadi kepadanya, terlebih lagi ia adalah anak perempuan. Tetapi hingga sekarang alhamdulillah tidak terjadi apa-apa padanya.</p> <p>Informan juga memiliki kekurangan dalam belajar, makanya pada akhir tahun 2015 saya memasukannya ke dalam rumah belajar Khatulistiwa Berbagi agar ia bisa diajar secara</p>

		fokus dan perlahan. Sewaktu di rumah ia tidak pernah belajar dan saya juga jarang sekali mengajarnya belajar. Mungkin karena hal itu juga dia sulit memahami pelajarannya. Sehari-hari waktu informan hanya dihabiskan untuk sekolah, bermain bersama adiknya, membereskan rumah, belajar di rumah belajar atau bekerja.
2.	Dapatkah anda mendeskripsikan tentang perilaku anak saat di dalam keluarga?	Informan cukup rajin, ia selalu menyapu rumah dan menjaga adiknya. Ia juga tidak pernah berkelahi dengan sang adik. Tetapi ia juga tertutup perihal sekolah dan hasil belajarnya di rumah belajar. Ia tidak pernah bercerita apa-apa ke saya, kecuali jika saya bertanya kepadanya. Informan menjadi seperti itu mungkin karena saya terlalu sibuk bekerja dan jarang ada waktu bersamanya membahas hal-hal kecil. Ataupun pada saat saya pulang kerja, saya dalam kondisi capek dan tak jarang pula saya memarahinya.
3.	Dapatkah anda mendeskripsikan tentang perilaku anak saat di luar keluarga?	Informan terlihat baik-baik saja saat berada di luar keluarga. Saya tidak pernah mendengar ada laporan bahwa ia berkelahi atau mempunyai masalah dengan temannya. Hanya saja ia mempunyai sedikit kekurangan yaitu sulit menangkap pelajaran di sekolah, makanya saya masukan ia ke rumah belajar supaya bisa fokus belajar disana. Saat di rumah belajar ia juga tidak mempunyai masalah. Saya hanya pergi ke rumah belajar jika para pengurus rumah belajar memanggil saya untuk

		menjelaskan perkembangan informan.
4.	Dapatkah anda mendeskripsikan tentang kondisi anak saat ikut bekerja di jalanan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga?	Informan terlihat baik-baik saja saat bekerja di jalanan. Memang ia kelihatan begitu capek saat pulang bekerja, tetapi ia tidak pernah malas. Saya sebenarnya kasihan dengannya dan pernah bertanya kepadanya tentang pekerjaan yang ia lakukan sekarang. Apakah ia baik-baik saja saat bekerja? Apakah ingin berhenti bekerja saja?, ia pun menjawab bahwa ia baik-baik saja melakukan pekerjaan tersebut dan ia juga aman-aman saja, tidak pernah menjadi korban atau berperilaku negatif saat berada di jalanan. Ia bekerja agar bisa membantu saya mencari uang untuk membelikan adiknya susu dan makanan.
5.	Dapatkah anda mendeskripsikan penyebab anak turun ke jalanan untuk bekerja?	Ia bekerja atas suruhan saya. Waktu itu kami sempat bernegosiasi agar ia bisa membantu saya bekerja. Awalnya ia tidak mau dan bingung memangnya ia bisa melakukan pekerjaan apa, tetapi setelah dikasih pemahaman, ia pun akhirnya mau. Waktu itu saya memang lagi kesulitan mencari uang dan pekerjaan pun lagi sepi. Saya mau meminjam uang, tetapi sudah ada tanggungan hutang yang belum di bayar. Syukur saja informan mau membantu saya bekerja sebagai pemulung dan pengemis. Walaupun setelah bergabung dengan rumah belajar ia hanya memulung saja, tetap saja itu membantu saya. Setidaknya hasil barang bekas yang dikumpulkan oleh informan,

		langsung bisa saya kelompokkan, diikat dan langsung di jual.
6.	Bagaimana pemenuhan kebutuhan anak dalam keluarga?	Pemenuhan kebutuhan keluarga bersumber dari uang yang saya dapatkan dan juga dibantu oleh informan yang bekerja sebagai pemulung. Pendapatan yang bisa dikumpulkan perbulan itu sekitar Rp.700.000-Rp.950.000. Selain itu, rumah belajar juga memberikan kami bantuan berupa seragam sekolah dan perlengkapan sekolah untuk informan, serta sembako setiap bulannya.
7.	Dapatkah anda mendeskripsikan tentang kondisi anak setelah bergabung dengan rumah belajar Kkhatulistiwa Berbagi?	Informan sedikit ada perubahan dalam belajarnya. Ia sudah lebih bisa memahami pelajaran-pelajaran yang di dapatkannya di sekolah. Ia juga sudah lancar membaca dan sudah bisa menghitung pertambahan dan pengurangan. Selain itu, informan juga terlihat begitu ceria setiap ia pulang dari rumah belajar. Saya tidak tahu apakah itu karena ia bisa memahami pelajaran, atau karena banyak teman, atau segera bisa bermain bersama adiknya. Tetapi kondisi informan memang seperti ini, ia memiliki kekurangan dalam menangkap berbagai pelajaran yang diberikan kepadanya.
8.	Apa perbedaan anak saat sebelum dan sesudah menjadi anak didik dari rumah belajar Khatulistiwa Berbagi?	Perbedaan yang cukup jelas terlihat adalah sekarang informan tidak mengemis lagi. Ia hanya bekerja sebagai pemulung pada sore hari. Sekitar 3 bulanan setelah bergabung dengan rumah belajar, informan saya suruh

		<p>berhenti mengemis dan kelihatannya ia cukup senang dengan keputusan itu. Selain itu, minat belajar informan juga terlihat meningkat setelah bergabung ke dalam rumah belajar. Saya sangat mengkhawatirkan jika informan sampai minder dari teman-temannya karena ketidakpandaiannya dalam belajar.</p>
--	--	---



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Transkrip Hasil Wawancara Pengurus Rumah Belajar  
Selasa, 11 April 2017**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dapatkah anda mendeskripsikan kondisi anak didik sebelum tergabung ke dalam rumah belajar?	Informan adalah anak pertama dari dua bersaudara. Adiknya masih kecil sekali. Mereka hanya tinggal dengan ayah karena ibunya meninggal sewaktu melahirkan. Ayahnya sehari-hari bekerja sebagai buruh. Di usianya yang masih kecil, informan juga turut membantu ayahnya bekerja sebagai pemulung dan pengemis. Kehidupan mereka jauh dari kata mewah, apalagi sempurna. Adiknya juga sering dititipkan ke tempat tetangga kalau ayah dan informan sedang bekerja. Informan juga termasuk anak yang sulit menangkap pelajaran. Kebetulan banyak anak didik rumah belajar yang juga sekelas dengannya, jadinya sedikit banyak saya tahu tentang informan saat dulu. Informan adalah anak yang tertutup dengan temannya, ia jarang sekali bercerita tentang apapun. Semisal saat bersama dengan teman, ia hanya bermain bersama.
2.	Dapatkah anda mendeskripsikan perilaku anak didik setelah bergabung ke dalam rumah belajar?	Awal dia bergabung ke dalam rumah belajar masih sangat tertutup. Saat pembelajaran ia juga cenderung diam, walaupun ia tidak tahu tentang pelajarannya. Secara perlahan ia mulai membaur dan terlihat senang belajar bersama disini. Beberapa setelah bergabung, ia juga sudah berhenti mengemis. Peraturan itu memang kami berlakukan disini atas dasar

		<p>mentalitas anak dan kemandirian anak. Anak juga harus mendapatkan hak sebagai anak. Jika berbicara tentang bekerja membantu orang tua itu sangat diperbolehkan, dengan catatan tidak ada keterpaksaan dari anak dan pekerjaannya juga haruslah manusiawi. Kalau memulung masih kami perbolehkan karena mereka berusaha dan memilah barang yang akan di ambil. Memulung juga tidak menurunkan harga diri mereka. Lain halnya jika mereka mengemis. Secara perlahan pasti akan berpengaruh terhadap keseharian mereka nantinya.</p> <p>Sekarang informan juga sudah lancar membaca dan cukup bisa menghitung walaupun masih lamban. Ia memang tipe anak yang sedikit sulit menangkap pelajaran, jadinya kami harus lebih sabar untuk mengajarkannya secara perlahan sampai bisa. Tetapi untuk pelajaran yang lainnya ia memang masih belum bisa, mungkin butuh waktu yang lama dan lebih intensif pengajarannya agar ia bisa menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Disini kami juga mengadakan <i>try out</i> sebelum ulangan sekolah di mulai. Nah informan selalu mendapatkan nilai rendah, terkadang ia juga malu untuk maju ke depan mengambil hasilnya karena ia yakin nilainya pasti masih rendah. Meskipun begitu, ia cukup baik bergaul dengan temannya dan tidak pernah berkelahi.</p>
3.	Apa perbedaan perilaku	Dulu sebelum bergabung ke rumah belajar ia

<p>pada anak didik sewaktu sebelum dan sesudah masuk ke rumah belajar khatulistiwa berbagi?</p>	<p>bekerja sebagai pemulung dan pengemis. Sedangkan sekarang ia hanya memulung saja untuk membantu ayahnya.</p> <p>Untuk pelajaran juga tidak begitu kelihatan signifikan, mungkin memang karena kemampuan dari informan segitu. Ia memang sudah lancar membaca dan sudah bisa menghitung walaupun masih menggunakan kertas untuk menuliskan caranya. Tetapi jika diberi soal dan menggunakan batas waktu, ia cukup lama menyelesaikan soalnya dan hasilnya juga kurang memuaskan.</p>
---	--

### Data Anak Didik Aktif di Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagai

No	Nama	Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Jumlah Saudara	Nama Orang tua		Pekerjaan		Sekolah	Kelas
					Ayah	Ibu	Ayah	Ibu		
1	Aditya Saputra	Laki-Laki	Pontianak, 27 Oktober 2005	5	Waras	Salbiah	Pemulung	Rumah Tangga	SD Negeri 09	IV
2	Alfiandri	Laki-Laki	Pontianak, 06 Januari 2005	2	Dasuki	Mahnima	Swasta	-	SD Negeri 06	II
3	Amelia Fadila Putri	Perempuan	Pontianak, 25 Februari 2003	1	Sumarjo	Supadmi	Swasta	Rumah Tangga		VII
4	Anatus Syifa	Perempuan	Pontianak, 18 September 2013	2	Ruspandi	Anang	Swasta	Rumah Tangga		I
5	Andre Garcia	Laki-Laki	Pontianak, 14 Desember 2006	2	Hindarto	-	Swasta	-	SD Negeri 09	III
6	Arief Ramadhani	Laki-Laki	Sui Raya, 17 September 2006	2		Rosmini Ningsih	-	Rumah Tangga	SD Negeri 09	IV
7	Aris	Laki-Laki	Pontianak, 20 Juli 2007	5	Ahmad	-	Becak	-	SD Negeri 20	I
8	Arsila Rafa Rezekia	Perempuan	Pontianak, 07 Februari 2004	6	-	Lilis S	-	Buruh	SD Negeri 09	VI
9	Astina	Perempuan	Pontianak 21 April 1998	2	Saeri	Sideh	Buruh	Rumah Tangga	UNTAN Pontianak	Kuliah
10	Ayen	Laki-Laki	Pontianak, 03 Februari 2009	1	Udin	-	Buruh	-	SD Negeri 09	I
11	Cucu	Perempuan	Pontianak, 01 November 2005	4	Aseng	-	Swasta	-	SD Negeri 09	III
12	Dafa	Laki-Laki	P. Limbung, 19 Desember 2009	1	Hidayat	-	Buruh	-	TK Pertiwi	
13	Dayank Permata Sari	Perempuan	Pontianak, 31 Juli 2004	2	Ujun Suryadi	Kris Maryeni	Supir	Rumah Tangga	SD Negeri 09	VI
14	Dina	Perempuan	Pontianak, 26 November 2006	6	Jaini	Ema	Satpam	Rumah Tangga	SD Negeri 09	II
15	Dora Miranti	Perempuan	Pontianak, 05 Desember 2005	4	Mamin	Liong T Moi	Swasta	Rumah Tangga	SD Negeri 09	IV
16	Endang Andriani	Perempuan	Pontianak, 05 Mei 2002	9	Abdul Basir	Mujinem	Pemulung	Pemulung	SD Negeri 09	VI
17	Ernawati	Perempuan	Pontianak, 17 Januari 2008	3	Najed	Samuna	Buruh	Rumah Tangga	SD Negeri 06	III
18	Farul	Laki-Laki	Pontianak, 05 Januari 2008	2	Junaidi	Yanti	-	Buruh	SD Negeri 09	II
19	Fidia Tri Ningsih	Perempuan	Pontianak, 25 April 2010	4	Yudi	Ria Devianti	Buruh	Rumah Tangga	PAUD "KKB"	

20	Fitriyani	Perempuan	Pontianak, 13 Oktober 2007	-	Marsulan	Timah	Buruh	Rumah Tangga	SD Negeri 09	I
21	Gusti Rendra P	Laki-Laki	Pontianak, 14 Juli 2006	2	G. M. Iqbal	-	Swasta	-	SD Negeri 09	III
22	Hamsinah	Perempuan	Pontianak, 20 Mei 2002	1	Zaini Ismail	Naimah	Buruh	Rumah Tangga	MTs Mujahidin	VIII
23	Hendrik Yanto (TOLE)	Laki-Laki	Pontianak, 26 Agustus 2005	9	Abdul Basir	Mujinem	Pemulung	Pemulung	SD Negeri 09	IV
24	Indri Kumala Sari	Perempuan	Pontianak, 21 September 2008	1	-	Sauni	-	Rumah Tangga	SD Negeri 09	II
25	Intan Citra Lestari	Perempuan	Pontianak, 1 Januari 2007	4	Yudi	Ria Devianti	Buruh	Rumah Tangga	SD Negeri 09	III
26	Juwita Jessica	Perempuan	Klaten, 17 April 2007	3	Jonson N	-	Tambal ban	-	SD Negeri 06	III
27	Kurnia Rahma Wati	Perempuan	Pontianak, 18 Oktober 2004	2	Kusnadi	-	TK PU	-	SD Negeri 09	VI
28	Laura Prisilia	Perempuan	Pontianak, 11 Desember 2006	5	-	Liupia	-	Rumah Tangga	SD Negeri 09	III
29	M. Faridz	Laki-Laki	Pontianak, -- September 2010	2	Midi	-	Buruh	-	PAUD "KKB"	
30	Marshanda Caca	Perempuan	Pontianak, 17 Juli 2007	2	Marsai	-	Pedagang	-	SD Negeri 06	II
31	Maulia Tasya	Perempuan	Pontianak, 07 Maret 2009	4	Idrus	-	Swasta	-	SD Negeri 09	II
32	Muhammad Surya Saputra	Laki-Laki	Pontianak, 27 Juli 2004	5	Waras	Salbiah	Buruh	Tukang Cuci	SD Negeri 09	V
33	Nabila	Perempuan	Pontianak, 16 November 2005	5	Ahmad	-	Becak	-	SD Negeri 20	III
34	Namira	Perempuan	Pontianak, 05 Agustus 2005	3	Paijo	Marni	Buruh	Rumah Tangga	SD Negeri 09	IV
35	Nazila Rahim	Perempuan	Pontianak, 21 Februari 2010	2	Hendra G	-	Buruh	-	PAUD "KKB"	
36	Nazril	Laki-Laki	Indragiri, 12 Juli 2006	2	Irsan	Suhana	Buruh	Rumah Tangga	SD Negeri 06	IV
37	Novi Lailatul Adha	Perempuan	Pontianak, 27 November 2009	2	Saeri	-	Buruh	-	PAUD Muslimat 3	
38	Nur Maya	Perempuan	Pontianak, 19 Mei 2006	4	Rusli	Jumna	Dagang	Dagang	SD Negeri 20	III
39	Nuraini	Perempuan	Pontianak, 25 Februari 2008	2	Suhli	Yulia	Buruh	-	SD Negeri 09	II
40	Rangga Saputra	Laki-Laki	Pontianak, 01 Oktober 2004	6	Jaini	Ema	Satpam	Pencuci	SD Negeri 09	V

41	Ratu Qadariah	Perempuan	Pontianak, 30 Agustus 2005	3	Iskandar	-	Swasta	-	SD Negeri 09	V
42	Ridatul Aisyah	Perempuan	Pontianak, 02 Agustus 2007	-	Midi	Hamimah	Buruh	Rumah Tangga	SD Negeri 06	III
43	Rido Fery Yansyah	Laki-Laki	Pontianak, 23 Oktober 2008	5	Waras	Salbiah	Buruh	Rumah Tangga	SD Negeri 09	II
44	Rizki Amalia A.P.P	Perempuan	Pontianak, 05 Desember 2006	9	Abdul Basir	Mujinem	Pemulung	Pemulung	SD Negeri 09	IV
45	Saleh	Laki-Laki	Pontianak, 24 Juni 2006	2	Junaidi	Yanti Ismail	-	Buruh	SD Negeri 09	IV
46	Sarofa	Perempuan	Pontianak, 10 Februari 1998	9	Abdul Basir	Mujinem	Pemulung	Pemulung	SMK Negeri 5	X
47	Silvi Adelia	Perempuan	Pontianak, 30 Agustus 2007	3	Jumal	Peni Lestari	Swasta	Rumah Tangga	SD Negeri 09	III
48	Syahrul Ramadhan	Laki-Laki	Pontianak, 09 September 2008	2	Boldi M.	Rohbiah	Dagang	Rumah Tangga	SD Negeri 09	III
49	Tasya Syifa Aulia	Perempuan	Pontianak, 11 April 2004	4	Faruf Lukman	-	Supir	-	SD Negeri 09	VI
50	Tomy Asis	Laki-Laki	Pontianak, 23 Maret 2006	6	Marsulan	Timah	Parkir	Rumah Tangga	SD Negeri 09	III
51	Ukhti Dzakiya	Perempuan	Pontianak, 18 November 2006	1	-	Sarmiah	-	Rumah Tangga	SD Negeri 09	IV
52	Utin Reska Rena Fajar	Perempuan	Pontianak, 20 Desember 2007	2	G. M. Iqbal	Aminah	Swasta	Swasta	SD Negeri 09	II
53	Yacob	Laki-Laki	Pontianak, 14 Maret 2008	-	Sauki	Holijah	Buruh	Rumah Tangga	SD Negeri 09	II
54	Yassarah	Perempuan	Pontianak, 15 Agustus 2004	4	Yudi	Ria Devianti	Buruh	Rumah Tangga	SD Negeri 09	VI
55	Yuliati	Perempuan	Pontianak, 13 Desember 2007	3	Najed	Samuna	Buruh	Rumah Tangga	SD Negeri 06	III
56	Riko Irwansyah	Laki-Laki	Pontianak, 16 Oktober 2005	1	syarif	shomah	Becak	Pemulung	SD Negeri 07	III
57	Zakia Tasya	Perempuan	Pontianak, 08 Januari 2002	2	diwan	zikra	Swasta	Buruh	MTs Mujahidin	VIII
58	Juniananda	Perempuan	Pontianak, 25 Februari 2003	2	rizaldi	tri wardah	Buruh	Buruh	MTs Mujahidin	VIII
59	Nendi Rezeki	Perempuan	Pontianak, 5 September 2003	2	rezki B	yolanda	Becak	Pemulung	MTs Mujahidin	VIII

60	Lista Yesi	Perempuan	Pontianak, 11 Desember 2002	5	rendy okta	cacak	Buruh	Rumah Tangga	MTs Mujahidin	VIII
61	M. Hafijh Asy Syidiqi	Laki-Laki	Pontianak, 07 Februari 2004	5	dermanto	maghrifa	Pemulung	Buruh	MTs Mujahidin	VII
62	Ridho Ferdiansyah	Laki-Laki	Pontianak 21 April 2001	3	akilta	resti lina	Buruh	Buruh	MTs Mujahidin	VIII
63	M. Surya Saputra	Laki-Laki	Pontianak, 05 Februari 2002	2	dwi andika	puji K	Swasta	Rumah Tangga	MTs Mujahidin	VIII
64	Safa Nabila	Perempuan	Pontianak, 04 November 2012	2	mulyanto	indah	Becak	Pemulung	TK Pertiwi	Paud
65	Ilham	Laki-Laki	Pontianak, 15 Juli 2005	2	M Ardiyansah	saturah	Pemulung	Buruh	SD Negeri 09	V
66	Siti Ramdani	Perempuan	Pontianak, 01 Maret 2006	4	iqmal S	susilia	Buruh	Rumah Tangga	SD Negeri 09	IV
67	Krista Tia	Perempuan	Pontianak, 21 Juli 2007	2	Tio Sumkim	Orpah	Pemulung	Pemulung	SD Negeri 09	III
68	Frediksen	Laki-Laki	Pontianak, 18 November 2006	6	bong jak lim	katarina	Buruh	Buruh	SD Negeri 09	IV
69	Azarah Nurhalizah	Perempuan	Pontianak, 02 Agustus 2008	3	ahmad khairul	lilis suryani	Buruh	Rumah Tangga	SD Negeri 09	III
70	Tyas Oktavia	Perempuan	Pontianak, 21 Februari 2012	2	idrus iskandar	haryanti	Becak	Pemulung	TK Pertiwi	Paud
71	Mutiara islami kamal	Perempuan	Pontianak, 26 Maret 2011	3	ahmad	lilis	Pemulung	Buruh	TK Pertiwi	paud
72	Sifa Aulia	Perempuan	Pontianak, 18 November 2010	-	erwin	sulastri	Pemulung	Buruh	SD Negeri 09	I
73	Yusuf	Laki-Laki	Pontianak, 6 Desember 2007	5	andriansyah	adafitri	Becak	Buruh	SD Negeri 09	III
74	Julfianto	Laki-Laki	Pontianak, 15 Maret 2006	3	erlizein	ranti	Buruh	Pemulung	SD Negeri 09	IIII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

Nomor : B- 290/Un.02/DD.1/PN.01.1/02/2017  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Hal : **Izin Penelitian**

1 February 2017

Kepada  
Yth. **Ketua Komunitas Khatulistiwa Berbagi**  
Jln. Untung Suropati Pontianak

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama : **Muhammad Makhribi**  
NIM/Jurusan/T.A. : 13250030 / **IKS** / T.A. 2016/2017  
Semester : VII (Tujuh)  
Jenis Kelamin : Laki Laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Pinyuh 29 Maret 1996  
Lokasi Penelitian : Jln. Untung Suropati Pontianak  
Metode Penelitian : Kualitatif / Kuantitatif  
Waktu Penelitian : 01 Februari - 01 April 2017  
Pembimbing : **Abidah Muflikhati, M.Si**  
Judul : PERUBAHAN PERILAKU ANAK PEMULUNG DAN PENGEMIS (STUDI KASUS ANAK DIDIK DI KOMUNITAS KHATULISTIWA BERBAGI PONTIANAK)

Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data. Sebagai bahan pertimbangan, kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga



HAI KHOLILI





# KHATULISTIWA BERBAGI

*We Share Love*

Jalan Untung Suropati Komplek TK Pertiwi 2 Pontianak  
Telp.082156159291

Nomor : 014/SKET/KKB/2017

Pontianak, 30 Maret 2017

Lampiran : -

Sifat : Penting

Perihal : Surat Keterangan

Kepada Yth:

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggia Anggraini SH

Jabatan : Ketua Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi

Alamat : Jl Untung Suropati Komplek Tk Pertiwi 2

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Muhammad Makhribi

Nim : 13250030

Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Telah melakukan penelitian studi kasus anak di *Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi* Jl Untung Suropati Komp Tk Pertiwi II selama 2 bulan, terhitung mulai tanggal 7 Februari 2017 sampai dengan 30 Maret 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Perubahan Prilaku Anak Pemulung dan Pengemis".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,

Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi

Ketua

Anggia Anggraini SH

Sekretaris II



Triono Siswayudi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.337/10/2016

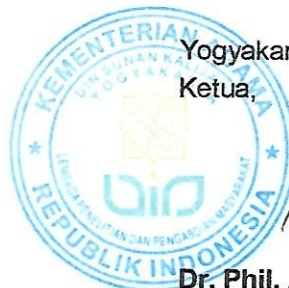
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Muhammad Makhribi  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sungai Pinyuh, 29 Maret 1996  
Nomor Induk Mahasiswa : 13250030  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di:

Lokasi : Pacar I  
Kecamatan : Panggang  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,87 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



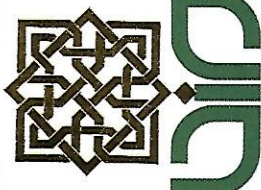
Yogyakarta, 12 Oktober 2016  
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002

# Sertifikat

## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**P K S I**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : MUHAMMAD MAKHRIBI  
NIM : 13250030  
Fakultas : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	50	D
5	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



KEMENTERIAN Pendidikan dan Kebudayaan  
KABUPATEN MAGELANG  
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
30 Desember 2013  
Ditandatangani oleh: **Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.**  
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

# Bertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013

diberikan kepada:

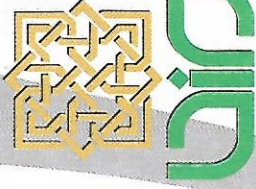
MUHAMMAD MAKRIBI

NIM. 13250030

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)  
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PERPUSTAKAAN  
UIN SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, September 2013  
Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012



## LABORATORIUM AGAMA

### Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**MUHAMMAD MAKHRIBI**

**13250030**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 Oktober 2014  
Ketua



Dr. H. Waiyono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



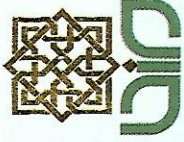
INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD MAKHRIBI  
NIM : 13250030  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014  
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.  
NIP. 19591218 197803 2 001



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.24.7998/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Makhribi**  
Date of Birth : **March 29, 1996**  
Sex : **Male**

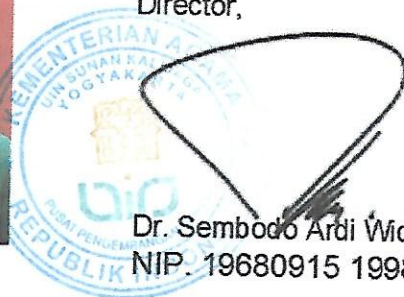
took Test of English Competence (TOEC) held on **March 11, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>45</b>
Structure & Written Expression	<b>43</b>
Reading Comprehension	<b>40</b>
<b>Total Score</b>	<b>427</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, March 11, 2016  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.5.7/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Makhribi

تاريخ الميلاد : ٢٩ مارس ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ أبريل ٢٠١٧، وحصل على  
درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٥	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
١٧	فهم المقروء
٣٢	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١١ أبريل ٢٠١٧  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥







**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

*Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta*

# SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

**(13250030) MUHAMMAD MAKHRIBI**

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement*, *assessment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.

Dekan



**Dr. Nurjannah, M.Si**

**NIP. 19600310 198703 2 001**

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

**Andayani, S.IP, MSW**

**NIP. 19721016 199903 2 008**

# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

MUHAMMAD MAKHARIBI

sebagai :

**PESERTA**

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

2013

dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

Mengetahui,  
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.

NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi

NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A

Ketua

Saifudin Anwar

Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga

21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK

UIN Sunan Kalijaga 2013

UIN Sunan Kalijaga

2013

## LAMPIRAN FOTO



Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi



Perkenalan dan pemberian materi kepada anak didik Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi



Pelaksanaan Kelas Pendidikan



Pelaksanaan Kelas Inspirasi



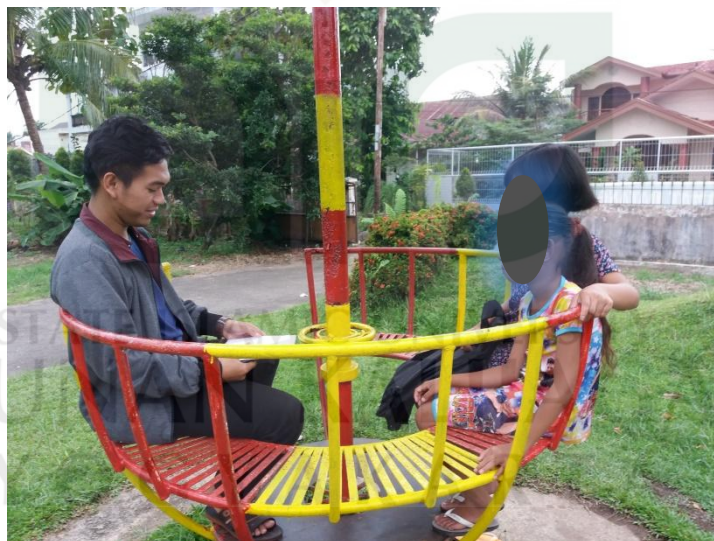
Pelaksanaan kelas pendidikan bagi usia paud



Pelaksanaan Kelas Religi



Sebagian anak didik Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi



Pelaksanaan wawancara dengan informan



Lokasi memulung



Rumah Informan F



Rumah Informan



Tumpukan hasil memulung



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Makhribi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Pinyuh, 29 Maret 1996  
Alamat : Jl. Karya, Komp. Karya Indah 1 No. A3 Pontianak  
No. Hp : 081391819131  
Email : m.makhribi96@gmail.com  
Nama Ayah : H. Asdillah Rachmad S.Pd., M.Si.  
Nama Ibu : Endang Rohati

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 35 Pontianak Kota (2001-2007)
2. MTsN 2 Pontianak (2007-2010)
3. MAN 2 Pontianak (2010-2013)
4. UIN Sunan Kalijaga (2013-2017)

### C. Prestasi

1. Juara III Kyorugi Taekwondo Junior Kota Pontianak Tahun 2012.
2. Juara III Kyorugi Taekwondo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012.
3. Juara III Poomsae Taekwondo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012.

### D. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka.
2. Asrama Mahasiswa Kalimantan Barat Rahadi Osman 1 Yogyakarta.
3. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Indonesia.
5. Pemuda Peduli Kesejahteraan Sosial Indonesia Regional Yogyakarta.